

**STRATEGI USTADZ DALAM PELAKSANAAN  
KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI DI DAYAH MA'HAD  
BABUL ULUM ABU LUENG IE AL-AZIZIYAH ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**AGUSTI MAULIZAR**

**NIM. 190201173**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
1445H/2023M**

**STRATEGI USTADZ DALAM PELAKSANAAN KEDISIPLINAN  
BELAJAR SANTRI DI DAYAH MA'HAD BABUL ULUM  
ABU LUENG IE AL-AZIZIYAH ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Program Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**AGUSTI MAULIZAR**

**NIM. 190201173**

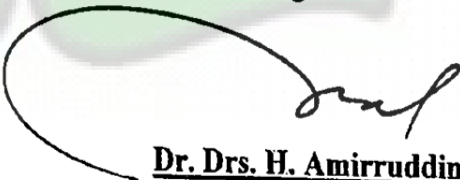
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

  
**Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag**  
NIP.197506092006041005

Pembimbing II

  
**Dr. Drs. H. Amirruddin, M.A**  
NIP.196503111991031002

**STRATEGI USTADZ DALAM PELAKSANAAN KEDISIPLINAN BELAJAR  
SANTRI DI DAYAH MA'HAD BABUL ULUM ABU LUENG IE AL-AZIZIYAH  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

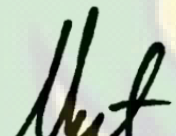
Pada Hari/Tanggal:

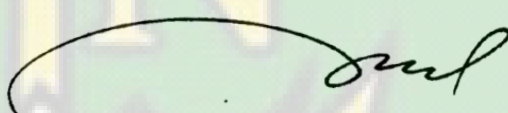
Selasa, 19 September 2023 M  
4 Rabi'ul Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,

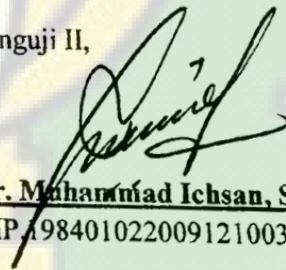
  
Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag  
NIP.197506092006041005

  
Dr. Drs. H. Amirruddin, M.A  
NIP.196503111991031002

Penguji I,

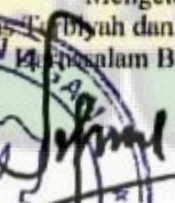
Penguji II,

  
Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag  
NIP.197209062006041001

  
Dr. Muhammad Ichsan, S.Ag., M.Ag  
NIP.198401022009121003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh



  
Prof. Subuh Subuh, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP.193010211997031003

## LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agusti Maulizar  
NIM. : 190201173  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Ustadz Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Santri  
Di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah  
Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 September 2023

Yang Menyatakan,



  
Agusti Maulizar  
NIM. 190201173

## ABSTRAK

Nama : Agusti Maulizar  
NIM : 190201173  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Ustadz Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah  
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A  
Kata Kunci : Strategi, Ustadz, Kedisiplinan Belajar

Masalah yang sering dianggap *sepele* dalam dunia pendidikan adalah masalah kedisiplinan, hal itu terjadi karena sebagian orang menganggap jika ada seseorang yang kurang disiplin maka dianggap sudah biasa tanpa perlu dinasehati dan ditegur. permasalahan yang seperti ini perlu diluruskan dan dipahami. Bukan hanya di pendidikan formal saja, pendidikan non formal juga masih terdapat masalah-masalah tentang kedisiplinan, seperti terlambat datang dalam mengikuti proses belajar, tidak fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh ustadz, dan terdapat santri yang tidak masuk (bolos) saat ada kegiatan dan adanya santri terlambat setoran hafalan. Hal ini bisa disebabkan oleh ustadznya yang seiring mengabaikan atau santrinya kurang peduli terhadap kedisiplinan. Dari latar belakang di atas skripsi ini membahas tentang “Strategi Ustadz Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Aceh Besar.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Ustadz Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Aceh Besar. selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam Pelaksanaan kedisiplinan belajar santri di dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah yaitu *pertama*, Santri diwajibkan untuk berperilaku disiplin, kedua, memberikan sebuah nasehat dan teguran, ketiga, memberikan motivasi dan keempat memberikan hukuman kepada santri. Adapun faktor pendukung ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yaitu karena sarana dan prasarana, adanya *Haris*, Semua santri tetap bermukim di dayah, Jumlah ustadznya cukup dan adanya aturan yang jelas dan sanksi-sanksinya. Sedangkan faktor penghambat yang dialami ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri yaitu karena kurangnya sikap, dukungan dari orang tua, Kurangnya tanggung jawab sebagai santri, dan belum ada rasa tanggung jawab dari sebagian ustadz.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam, dengan rahmat dan kasih sayang dalam setiap langkah yang diberikan kepada kita semua serta kesabaran dan keistiqamahan yang diberikan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah yang berjudul “**Strategi Ustadz Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Santri di Ma’had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Aceh Besar**” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw, kepada keluarganya, para sahabat, serta pengikutnya yang membawa misi ilahi keseluruh dunia dengan prinsip-prinsip islam dalam kehidupan dan tetap istiqamah dalam mengikuti ajaran-Nya.

Proposal skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi, dan batuan dari berbagai pihak. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat dari Allah SWT serta bimbingan, bantuan, nasehat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta yang tak terhingga dihantarkan kepada:

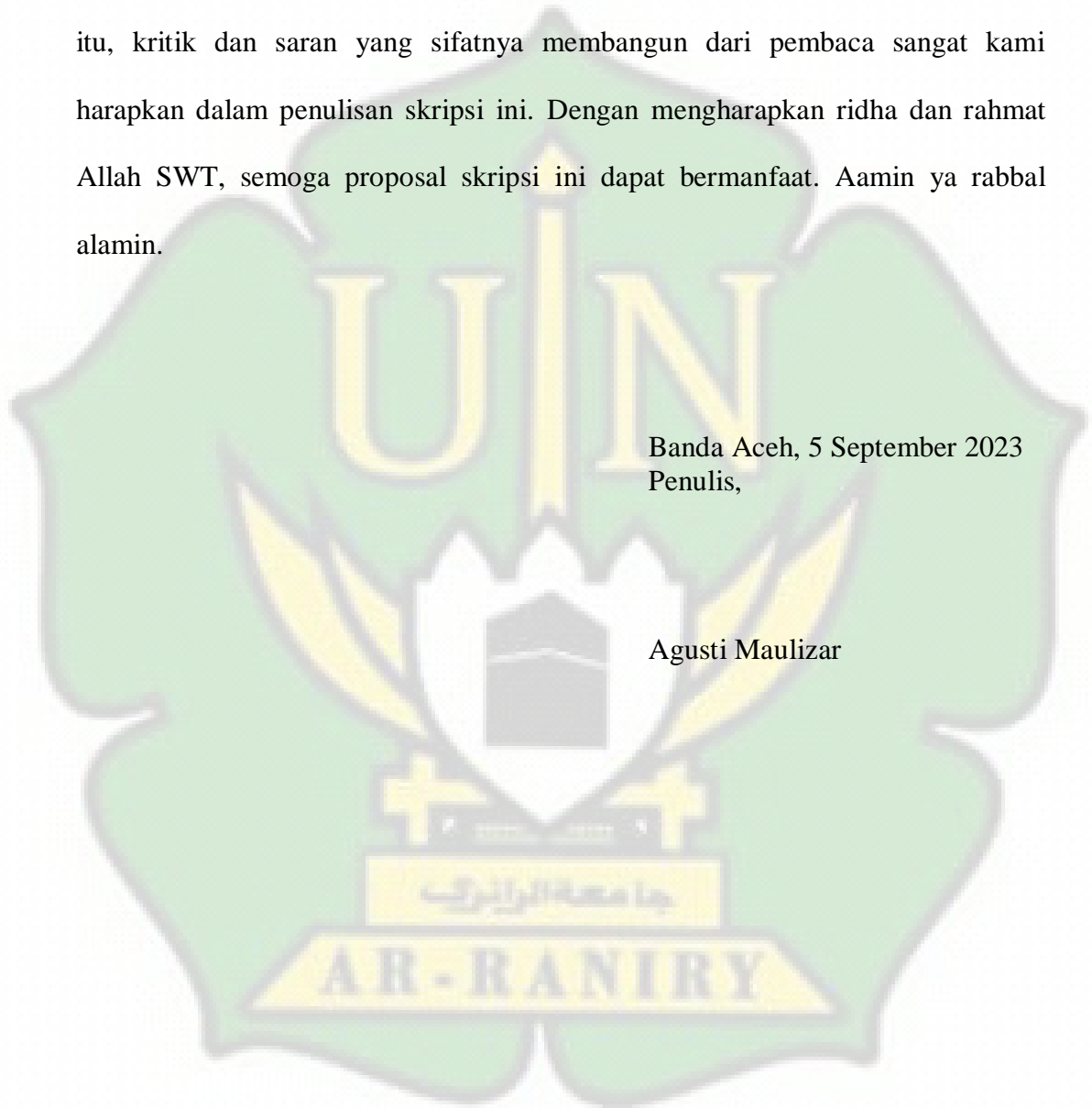
1. Ayahanda Qudri dan Ibunda tercinta Masnaini dan Abang Arief Syahputra yang telah memberikan cinta serta kasih sayang yang tak terhingga, selalu mendoakan, yang banyak memberi bimbingan, biaya, semangat dan dorongan untuk mencapai masa depan yang baik.
2. Kepada Bapak Dr. Sayfullah Maysa, S.Ag., M.A selaku Penasehat Akademik dan bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I serta bapak Dr. Drs. H. Amiruddin, MA selaku pembimbing II atas segala kesetiaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan dari awal hingga selesai skripsi ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd. I., M. S.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan baik secara Langsung atau tidak langsung telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
5. Serta seluruh Ustadz-ustadz pengajar di dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah yang telah memberikan banyak ilmu dan arahan kepada Penulis.
6. Serta sahabat saya para *potokers* yang telah kebersamai selama perkuliahan hingga akhir skripsi, yang turut membantu dalam penulisan serta mendengarkan keluh kesah saya dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Khususnya rekan seperjuangan PAI leting 19 serta semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu. Hanya Allah SWT yang dapat memberikan segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan

penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak kekurangan, hal ini kan disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat kami harapkan dalam penulisan skripsi ini. Dengan mengharapkan ridha dan rahmat Allah SWT, semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat. Amin ya rabbal alamin.

Banda Aceh, 5 September 2023  
Penulis,

Agusti Maulizar





## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Defenisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Konsep Strategi Dayah .....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Strategi Dayah.....	13
2. Tujuan Strategi Dayah .....	14
3. Macam-macam Strategi Dayah .....	14
<b>B. Peran dan Fungsi Ustadz di Dayah .....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian Ustadz .....	15
2. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadz .....	17
3. Fungsi Ustadz.....	18
<b>C. Kedisiplinan Belajar Santri.....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar .....	19

2. Unsur-Unsur Disiplin.....	21
3. Tujuan-Tujuan Kedisiplinan Belajar .....	23
4. Fungsi Kedisiplinan .....	23
5. Faktor pendukung dan penghambat disiplin .....	24
6. Strategi Membina Kedisiplinan Dayah.....	26
7. Jenis-Jenis Kedisiplinan Belajar di Dayah.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	29
C. Lokasi Penelitian .....	29
D. Subjek Penelitian .....	29
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	30
F. Sumber Data Penelitian .....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik analisis Data .....	32
I. Pengecekan Keabsahan Data .....	34
J. Tahap-tahap Penelitian.....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Dayah Ma’had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah.....	36
1. Sejarah Berdirinya Dayah Ma’had Abu Lueng Ie.....	36
2. Visi dan Misi Dayah Ma’had Abu Lueng Ie.....	38
3. Kegiatan Dayah Ma’had Abu Lueng Ie.....	38
4. Kurikulum Dayah Ma’had Abu Lueng Ie.....	40
5. Sarana dan Prasarana .....	42
6. Sumber Dana.....	43
7. Peraturan-peraturan Dayah .....	43
B. Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma’had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah .....	48
C. Faktor Pendukung Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah .....	58
D. Faktor Penghambat Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Di Dayah.....	62

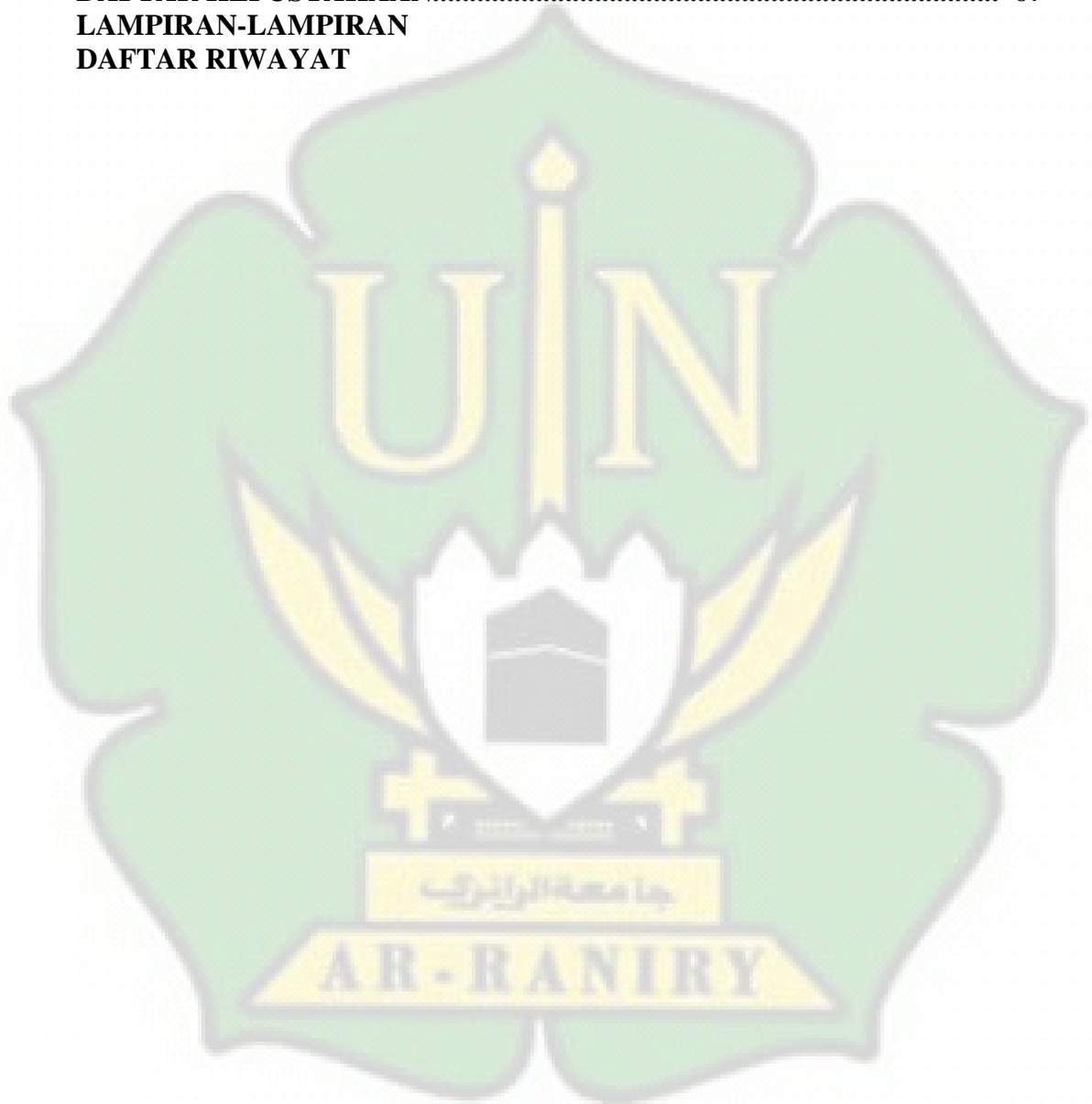
**BAB V HASIL PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 65  
B. Saran ..... 66

**DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 67**

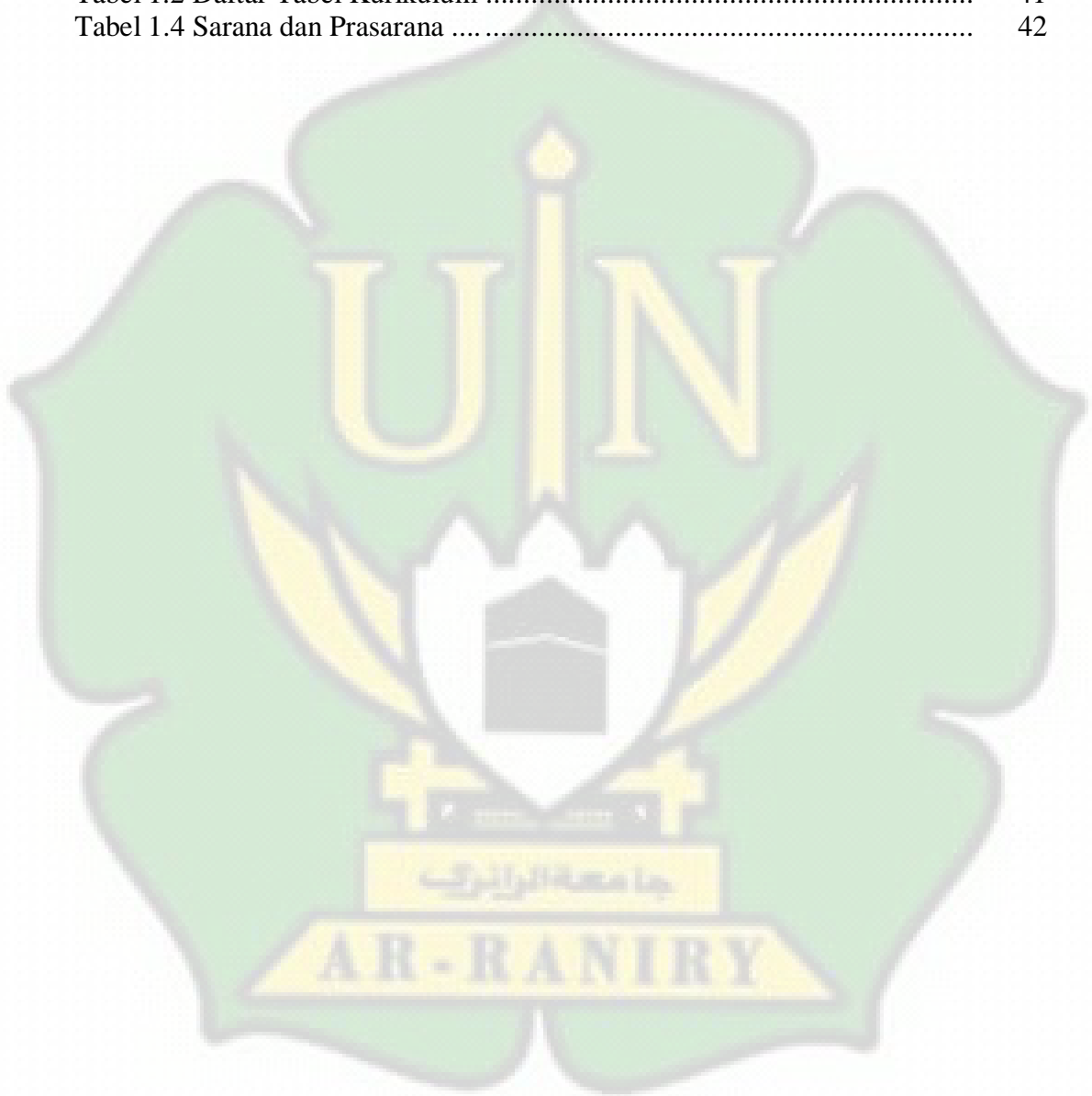
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT**



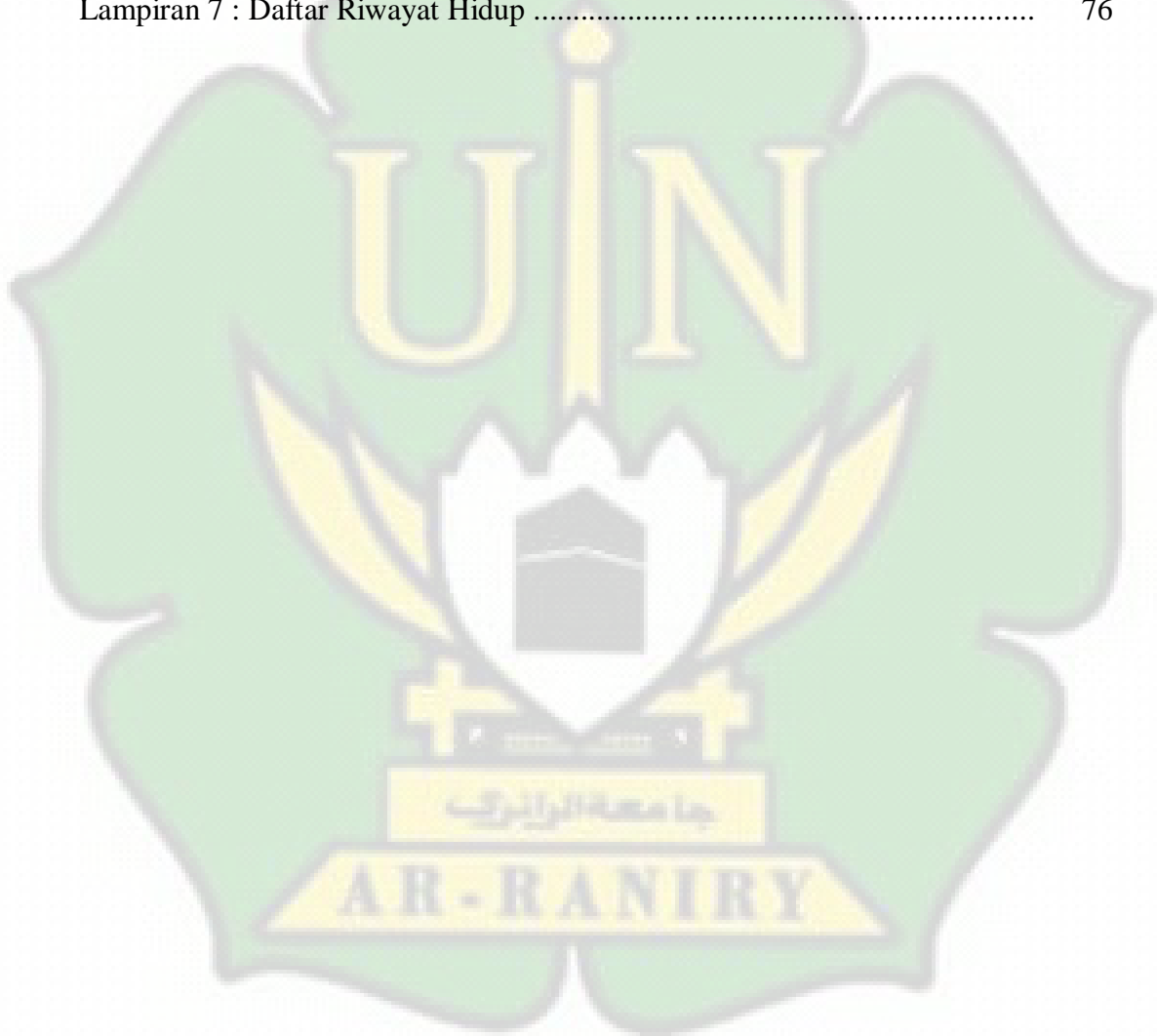
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Tabel Guru . . . . .	37
Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan Harian Santri . . . . .	39
Tabel 1.2 Daftar Tabel Kurikulum . . . . .	41
Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana . . . . .	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing Skripsi .....	70
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan FTK .....	71
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	72
Lampiran 4 : Pedoman Observasi .....	73
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara .....	74
Lampiran 6 : Pedoman Dokumentasi .....	75
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup .....	76



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran<sup>2</sup>. Terdapat dua konsep pendidikan yang saling berkaitan, belajar (learning) dan pembelajaran (intruccion). Konsep belajar dimulai dari peserta didik dan konsep pembelajaran dimulai dari pendidik. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik.

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku yang terjadi dalam diri seseorang, perubahan tersebut bersifat positif kearah yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>3</sup> Dengan adanya kegiatan pembelajaran pasti adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar.<sup>4</sup> Untuk tercapainya tujuan belajar maka diperlukan kerja sama yang baik antara lingkungan keluarga, masyarakat dan lembaga-lembaga sekolah. Dengan adanya tujuan pembelajaran maka seseorang

---

<sup>1</sup> Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori dan Implementasi)*, ( Jakarta: Jakad Media Publishing, 2019), h. 13.

<sup>2</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* ( Jogjakarta: Budi Utama, 2022), h. 19.

<sup>3</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan.....* h. 99.

<sup>4</sup> Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Mitra Abadi, 2014), h. 1-2.

dapat melakukan suatu aktivitas belajar dengan baik sehingga dapat menimbulkan kedisiplinan dalam menaati tata tertib yang sudah ditentukan. Jadi disiplin belajar merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin merupakan pembentukan individu untuk membiasakan diri untuk melatih dan mendidik hidup teratur pada diri sendiri.<sup>5</sup> Dalam menaati tata tertib kedisiplinan belajar, maka dibutuhkan adanya proses dalam diri individu agar terbiasa dalam melakukan suatu kegiatan kedisiplinan dalam belajar.<sup>6</sup> Dengan demikian untuk membiasakan diri dalam menaati tata tertib kedisiplinan belajar maka dibutuhkan adanya strategi yang akan menuntun seseorang untuk dapat menaati tata tertib yang sudah ditetapkan. Dengan adanya strategi seseorang akan merasa dibina dan diawasi sehingga menimbulkan adanya kebiasaan dalam menaati peraturan.

Strategi dalam Pelaksanaan kedisiplinan belajar sangat dibutuhkan dilembaga-lembaga pendidikan. Salah satunya adalah pondok pesantren, Pondok pesantren selama ini dikenal lembaga pendidikan agama islam yang mempunyai peran penting untuk membentuk seseorang kepribadian yang baik. Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran ilmu agama dengan penekanan pada pembentukan moral dan karakter

---

<sup>5</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Jakarta: Guepedia, 2020), h. 17.

<sup>6</sup> Joko Sulistiyono, *Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (Lombok : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2021), h. 4.

santri agar dapat mengamalkannya sebagai kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islami yang sangat lekat hubungannya dengan kedisiplinan yang sangat tinggi. Kedisiplinan mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar santri dipengaruhi oleh cara, langkah dan perencanaan yang dilaksanakan untuk menerapkan kedisiplinan.

Salah satu pesantren yang cukup aktif dalam kegiatan kedisiplinan pembelajaran yang ada di Aceh adalah Pondok pesantren Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah yang ada dilambreung, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Sebagai pesantren yang usahanya dalam melahirkan santri yang berakhlak mulia dilakukan melalui penerapan kedisiplinan dengan aturan-aturan yang ada di dayah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan salah satu ustadz di Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah didapatkan masih banyak santri-santri yang kurang disiplin dalam belajar seperti adanya santri yang terlambat dalam mengikuti proses belajar, santri tidak fokus dalam belajar alqur'an dan kitab, terdapat santri bolos ketika ada kegiatan kafilah, dan adanya santri yang terlambat saat menyeter hafalan.<sup>8</sup> Permasalahan seperti ini sering dianggap sepele dalam dunia pendidikan terutama masalah kedisiplinan, hal itu terjadi karena sebagian orang menganggap jika ada seseorang yang kurang

---

<sup>7</sup> Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci Press, 2017), h. 40.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Sy, Ustadz Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah pada tanggal 6 september 2022.



disiplin maka dianggap sudah biasa tanpa perlu dinasehati dan ditegur dan bahkan banyak pengajar yang sering mengabaikan anak-anak yang kurang disiplin, permasalahan yang seperti ini perlu diluruskan dan dipahami. Bukan hanya di pendidikan formal saja, pendidikan non formal juga masih terdapat masalah-masalah tentang kedisiplinan sebagaimana hasil wawancara awal di atas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka seorang ustadz harus mampu bersikap tegas serta mampu mengayomi para santri yang sering mengabaikan aturan-aturan kedisiplinan yang sudah ada di Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah. sehingga akan membuat para santri lebih membiasakan diri dan bertanggung jawab dalam menaati aturan-aturan berperilaku disiplin. Selain itu, Ustadz di di Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah memiliki strategi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri-santrinya. Salah satunya memberikan nasehat, teguran dan hukuman. Nasehat itu berupa aturan-aturan dalam menaati segala tata tertib serta mendidik santri agar memiliki akhlak mulia. Sedangkan santri yang mempunyai masalah yang besar akan diberikan teguran keras bahkan hukuman kepada santri-santri tersebut, sehingga ada efek jera terhadap apa yang dilakukannya.<sup>9</sup>

Maka dengan penerapan strategi tersebut diharapkan santri cukup disiplin dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan baik. Sehingga santri-santri disana dapat menghasilkan suatu prestasi dan reputasi yang baik dimata masyarakat. sehingga banyak orang tua yang menginginkan anaknya masuk di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Sy, 6 september 2022.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, Maka dapat diambil penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi Ustadz Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma’had Babul Ulum Abu Lueng Ie Aceh Besar”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi ustadz dalam pelaksanaan kedisiplinan belajar santri di dayah Ma’had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Aceh Besar ?
2. Apa saja faktor pendukung ustadz dalam pelaksanaan kedisiplinan belajar santri di dayah Ma’had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Aceh Besar?
3. Apa saja faktor penghambat yang dialami ustadz dalam pelaksanaan kedisiplinan belajar santri di dayah Ma’had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Aceh Besar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi ustadz dalam pelaksanaan kedisiplinan belajar santri di dayah Ma’had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Aceh Besar

2. Mengetahui faktor pendukung ustadz dalam pelaksanaan kedisiplinan belajar santri di dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Aceh Besar
3. Mengetahui faktor penghambat yang dialami ustadz dalam pelaksanaan kedisiplinan belajar santri di dayah Ma'had Babul Abu Lueng Ie Aceh Besar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi ustadz yang berada di dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Aceh Besar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi santri tentang pentingnya kedisiplinan belajar.
- c. Diharapkan dapat menjadi bermanfaat bagi pembaca dengan adanya skripsi tentang kedisiplinan belajar

## E. Defenisi Operasional

### 1. Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup> Strategi merupakan suatu perencanaan dalam jangka panjang yang disusun untuk memperoleh pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang difokuskan pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik.<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian diatas, jadi strategi merupakan suatu hal yang sudah terencana secara keseluruhan dalam rangka mencapai misi, tujuan dan sasaran.

### 2. Ustadz

Ustadz dapat diartikan sebagai orang yang memberikan pengetahuan kepada orang lain baik itu secara formal yang terdapat di lembaga-lembaga sekolah maupun yang non-formal yang berada di luar sekolah. Ustadz adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu agama, mendidik, mengarahkan, dan melatih santrinya agar dapat memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.<sup>12</sup> Ustadz dalam penelitian ini adalah ustadz yang mengajar di Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Aceh Besar.

---

<sup>10</sup> Jim Hoy Yam, *Manajemen strategi : konsep & implementasi*, (Makassar: Nas Media Pustaka 2020), h. 2.

<sup>11</sup> Abdul Kholiq Syafa'at, "Strategi pengembangan pondok pesantren dalam era globalisasi di Kabupaten Banyuwangi". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 8, No.1, Juni 2014, h. 248.

<sup>12</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Idragirl Dot Com, 2019), h. 5.

### 3. Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan belajar adalah kedisiplinan yang dilakukan individu dalam memanfaatkan waktu belajar yang teratur dan tepat waktu.<sup>13</sup> Kedisiplinan belajar adalah suatu atau tingkah laku individu untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan secara tertulis maupun tidak tertulis.<sup>14</sup>

### 4. Santri

Santri adalah seseorang siswa yang mendalami ilmu agama baik itu tinggal dipondok pesantren ataupun setelah selesai belajar pulang kerumah. Kata santri berarti orang yang mempelajari agama islam. Santri dalam penelitian ini adalah santri yang bermukim di Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Aceh Besar.

### 5. Dayah

Dayah merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang berupaya untuk membina moral santri agar memiliki akhlak yang mulia dan mengamalkan ilmu agama sebagai pedoman hidup sehari-hari.<sup>15</sup> Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non-formal yang bergerak dibidang keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengamalkan

---

<sup>13</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 325.

<sup>14</sup> Menek Resti Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia). Hlm. 7.

<sup>15</sup> Azmi Yudha Zulfikar, *Transformasi Sosial dan Perubahan Dayah di Aceh*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). h. 21.

nilai-nilai ajaran agama islam.<sup>16</sup> Dayah dalam penelitian ini adalah sebagai tempat upaya membina santri yang sering melanggar tata tertib pesantren agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama islam dan berusaha untuk mentaati kembali norma yang berlaku di pondok pesantren tersebut. Selain itu di dayah juga diharapkan dapat membantu santri menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>17</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Kajian terdahulu adalah kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, tujuannya adalah untuk memperkuat hasil penelitian penulis. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk memaparkan hasil-hasil penelitian sebelumnya antara lain adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Irnanda pada tahun 2021 yang berjudul “*Pembinaan Disiplin Belajar Anak di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembinaan disiplin belajar anak di gampong Lamsujen serta faktor-faktor yang menghambatnya. Hasil dari penelitian ini strategi yang dilakukan orang tua dalam membina siswa kelas 1 SMP/MTsN di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhong Kabupaten Aceh Besar dengan cara mendampingi, mengontrol, memberikan reward dan punishment ataupun membantu anak yang kurang paham tentang pelajaran yang sedang dipelajarinya. Sedangkan faktor penghambatnya

---

<sup>16</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2019), h. 44

<sup>17</sup> Elsa Hoerunnisa, dkk, “Strategi Pihak Pesantren dalam Mengatasi Santri yang Melakukan Perilaku Menyimpang”, *SOSIETAS*, Vol. 7, No. 1, Juni 2017, h. 323.

adanya sebagian anak yang masih malas belajar walaupun sudah dinasehati dan disuruh oleh orang tuanya.<sup>18</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Badiusman pada tahun 2018 yang berjudul “*Pembinaan Disiplin Beribadah Santri di Pondok Pesantren Iqro’ Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*”. Tujuan penelitian ini fokus pada pembinaan disiplin beribadah santri. Hasil penelitian menggambarkan bahwa upaya pembinaan disiplin santri dalam melaksanakan shalat dilakukan dengan cara pelaksanaan shalat tepat waktu, membuat peraturan agar santri mengikuti shalat berjamaah, menasehati santri yang tidak shalat berjamaah, memberikan ganjaran terhadap santri yang tidak shalat berjamaah, memotivasi santri agar melaksanakan shalat secara disiplin.<sup>19</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aina Rufaida pada tahun 2020 yang berjudul “*Model Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Arqam Patean Kendal* ”. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bentuk model kedisiplinan santri dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan santri di pondok Modern Darul Arqom menggunakan disiplin demokratis, pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan hukuman,

---

<sup>18</sup> Skripsi Irnanda, *Pembinaan disiplin belajar anak digampong lamsujen kecamatan lhoong kabupaten aceh besar*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry 2021).

<sup>19</sup> Badiusman, “Pembinaan Disiplin Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Iqro BarungBarung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. *Jurnal Ruhama*, Vol. 1, No. 1, Mei 2018, h. 17-19.

pembinaan dengan nasehat, dan pembinaan dengan cerita. Sedangkan kendalanya terdiri dari pada ustadz/ustadzah dan fasilitas yang kurang lengkap.<sup>20</sup>

Skripsi yang ingin diteliti dengan skripsi-skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan. Perbedaannya ada pada subjek dan objeknya. Dalam hal objek penelitiannya ialah strategi ustadz dalam meningkatkan belajar santri. Sedangkan ketiga skripsi di atas objek penelitiannya adalah pembinaan disiplin belajar anak, pembinaan disiplin beribadah santri, dan model pembinaan kedisiplinan santri. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian

Pada bab I merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II merupakan Landasan Teori, terdiri dari tinjauan umum tentang strategi dalam Pelaksanaan kedisiplinan belajar santri didayah Darul Ulum Abu Lueng ie.

Pada bab III merupakan metode penelitian, menguraikan semua langkah kerja yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

---

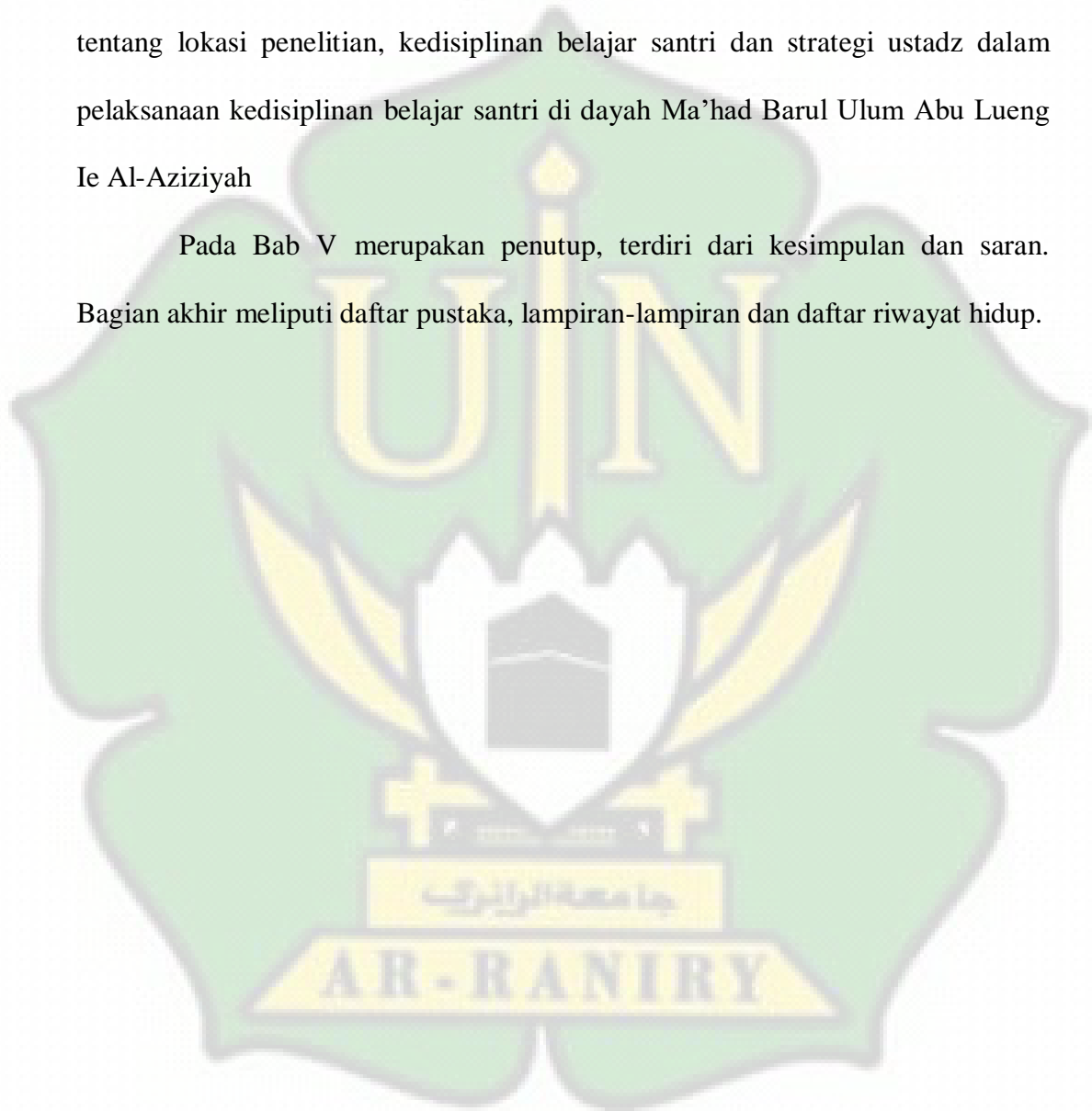
<sup>20</sup> Skripsi Aina Rudaida, *Model pembinaan kedisiplinan santri di pondok modern darul arqam patean kendal*, (Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2020).



penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data yang dipakai dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV merupakan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, kedisiplinan belajar santri dan strategi ustadz dalam pelaksanaan kedisiplinan belajar santri di dayah Ma'had Barul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah

Pada Bab V merupakan penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi secara etimologi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani terbagi dari dua kata yaitu *stratos* atau tentara dan kata *ego* atau pemimpin. Dalam *Oxford Learner's Pocket Dictionaries* (2010), Strategi berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan.<sup>21</sup>

Strategi merupakan suatu yang direncanakan dalam jangka yang panjang untuk memperoleh suatu pencapaian tujuan dan sasaran tertentu. Strategi adalah sebuah perencanaan dalam bentuk jangka panjang dan jangka pendek yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah tujuan dengan memanfaatkan sebuah sumber daya yang tersedia, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam organisasi mampu terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>22</sup> Jadi strategi merupakan suatu hal yang sudah terencana secara menyeluruh dalam rangka mencapai misi, tujuan dan sasaran.<sup>23</sup>

Adapun strategi dayah merupakan upaya ustadz di dayah dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang. Sehingga dengan adanya strategi tersebut santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak akan melakukan perbuatan atau perilaku yang kurang sopan dan tidak terdidik.

---

<sup>21</sup> Elsa Hoerunnisa, dkk, *Strategi Pihak Pesantren*.....h. 323.

<sup>22</sup> Nurholisoh, dkk, "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren AlMu'awanah Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri". *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No. 2, Mei 2018, h. 88.

<sup>23</sup> Nurholisoh, *Strategi pengembangan pondok pesantren*.....h. 89.

## 2. Tujuan-tujuan Strategi

- a. Membina suasana hidup keagamaan dalam dayah sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa santri
- b. Memberikan pengertian melalui pengajaran agama islam
- c. Mengembangkan sikap beragama melalui peraktik-peraktik ibadah
- d. Mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam dayah dan sekitarnya
- e. Memberikan pendidikan keterampilan dan kesejahteraan
- f. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan memperkuat semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada Bangsa dan Negara.<sup>24</sup>

## 3. Macam-macam Strategi

- a. Mengajarkan santri pelajaran ilmu agama dari dasarnya.  
Santri mendapatkan banyak manfaat seperti merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran di dayah, bertambahnya rasa percaya diri terutama bagi santri yang baru mengenal dayah.
- b. Menumbuhkan rasa kesadaran santri sebagai seorang santri.  
Dalam pelaksanaan strategi ini santri dilatih untuk terbiasa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tanpa ada paksaan.
- c. Adanya tindak lanjut terhadap santri yang melanggar aturan.
- d. Pemberian nasehat.

---

<sup>24</sup> Umiarso Dan Nur Zazin, *Pesantren Ditengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: Rasail Media, 2011), h. 51.

e. Pemberian motivasi.

Pemberian motivasi adalah salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh ustadz dayah dalam rangka pergerakan santri dalam hal kedisiplinan

f. Pemberian hukuman

Pemberian hukum dilaksanakan apabila santri melakukan pelanggaran-pelanggaran yang yang besar atau menyimpang dari aturan-aturan yang ada di dayah.<sup>25</sup>

## B. Peran dan Fungsi Ustadz di Dayah

### 1. Pengertian Ustadz

Sebelum menjelaskan pengertian ustadz ataupun pendidik, terlebih dahulu mengingatkan bahwa istilah yang digunakan yakni penulisan kata guru dan *tengku* diganti dengan kata ustadz, dikarenakan untuk menyesuaikan penulisan judul yaitu “Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma’had Babul Ulum Abu Lueng Ie.”

Dalam konteks islam, guru sering disebut ustadz, *muallim*, *murabbi*, *mudarris*, *mursyid*, *muaddib* dan kebiasaan di Aceh disebut dengan *tengku*. Guru atau ustadz adalah seseorang yang rela menghabiskan waktunya untuk mengajar dan mendidik anak didiknya. Guru adalah sumber belajar yang utama. Karena tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Seseorang dapat belajar sendiri, tetapi hasilnya tidak dapat maksimal tanpa bimbingan guru.

---

<sup>25</sup> Nurholisoh, *Strategi pengembangan pondok pesantren.....*h. 89.

Karena guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>26</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sementara guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, namun juga di pendidikan non formal seperti madrasah, di tempat kursus, masjid, rumah dan sebagainya.<sup>27</sup>

Jadi Guru atau Ustadz dapat diartikan sebagai orang yang memberikan pengetahuan kepada orang lain baik secara formal yang terdapat di lembaga-lembaga sekolah maupun yang non formal yang berada diluar sekolah. Istilah ustadz dalam bahasa arab yang sering digunakan oleh umat islam, sesuai dengan pendapat Abdul Mu'ti dan Chatib Thoha yaitu *mu'ddib* dan *mu'allim*.

*Mu'addib* yaitu orang yang berusaha mewujudkan budi pekerti yang baik. *Mu'allim* yaitu orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga mengerti, memahami, dan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan agama.<sup>28</sup>

Jadi memang banyak istilah yang digunakan bagi pendidik dalam islam. Masing-masing mempunyai istilah dan perannya. Akan tetapi masyarakat lebih umum memakai istilah ustadz dibanding *mu'addib* ataupun *mu'alim*.

---

<sup>26</sup> Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: Raja Grafindo, 2019), h. 8.

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2005), Cet. II, h. 31.

<sup>28</sup> Abdul Mu'ti dan Chabib Thoha, *PBM-PAI di sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), h. 179.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa ustadz adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu agama, mendidik, mengarahkan, dan melatih santrinya agar dapat memahami ilmu pengetahuan yang di ajarkannya.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadz

Tanggung jawab pendidik atau ustadz adalah membina dan membimbing santri agar memiliki akhlakul karimah dan bisa bertanggung jawab atas tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagaimana firman Allah :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: Dia-lah mengutus seorang rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan ke pada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (sunah). Meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Al-Jumu'ah: 62 ayat 2).<sup>29</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang seorang rasul yang menjadi pendidik, yang diutus oleh Allah untuk memberikan pengajaran atau pengetahuan kepada kaumnya.

Menurut pendapat Al Ghazali yang dikutip oleh Ngainun Naim, tugas pendidik yang utama adalah “Menyempurnakan, membersihkan, mensucikan,

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung : Syamil Quran, 2012), h. 553.

serta membawakan hati nurani untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt”.<sup>30</sup> Karena guru adalah seorang pendidik dan terdidik, oleh karena itu sebaiknya seorang guru menjaga segala macam tingkah laku serta tugasnya sebagai pengajar.

Adapun tugas seorang ustadz menurut Munarji dapat dibedakan menjadi tiga bagian beserta tugas dan fungsinya antara lain :

- a. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan tugas pengajaran dan melaksanakan program yang telah di susun serta mengakhiri setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil sesuai dengan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial) yang mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang menyangkut upaya pengawasan, pengarahan, pengorganisasian, pengontrol dan partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>31</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang ustadz harus bisa menjadi pengajar, pendidik sekaligus pemimpin, baik bertanggung jawab pada diri sendiri, santri-santri dan juga pada masyarakat.

### 3. Fungsi Ustadz

Profesi sebagai guru adalah profesi yang mulia, namun guru yang profesional dapat dilihat pada sikapnya agar mencerminkan profesi itu sendiri. Sebagai guru atau pendidik harus memberikan contoh yang baik untuk anak

<sup>30</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 17.

<sup>31</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 63-64.

didiknya. Dalam ajaran Islam, tugas guru adalah meneruskan pendidikan yang telah diajarkan oleh para Nabi. Karena kunci keberhasilan seorang guru adalah yang dianjurkan Nabi yaitu memberikan teladan yang baik bagi mereka yang dipimpinnya.

Guru dalam perannya sebagai pendidik, guru harus menjadi panutan dan panutan bagi anak didik dan lingkungannya, serta memiliki standar kualitas tertentu seperti bertanggung jawab, wibawa, kemandirian dan kedisiplinan.<sup>32</sup>

### **C. Kedisiplinan Belajar Santri**

#### **1. Pengertian Kedisiplinan Belajar**

Kedisiplinan belajar adalah kedisiplinan yang dilakukan individu dalam memanfaatkan waktu belajar yang teratur dan tepat waktu.<sup>33</sup> Kedisiplinan belajar dapat menumbuhkan motivasi dan dapat mempersiapkan mental yang kuat. Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap atau tingkah laku individu dalam melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan secara tertulis maupun tidak tertulis.<sup>34</sup>

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin disebut dengan tata tertib dan ketertiban. Maka kedisiplinan adalah suatu hal yang berkaitan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kata disiplin juga berasal dari bahasa latin yaitu *discere* yang memiliki arti

---

<sup>32</sup> Rahmad Johar dan Latifah Hanum, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021), h. 114.

<sup>33</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran.....* h. 325.

<sup>34</sup> Rahmad Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan disiplin Peserta Didik*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018). H. 21.



belajar. dari kata ini kemudian muncul kata *diciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.<sup>35</sup>

Kedisiplinan merupakan mendisiplinkan diri dari waktu untuk belajar, bermain, ibadah dan istirahat.<sup>36</sup> Kedisiplinan yang baik akan menghasilkan pribadi yang baik pula, dalam artian baik dalam mengatur waktu ataupun manajemen jadwal-jadwal yang sudah direncanakan.<sup>37</sup> Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal dan dalam pendidikan informal.<sup>38</sup>

Disiplin menurut (KBBI) adalah tata tertib sekolah, ketaatan pada peraturan, bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu.<sup>39</sup>

Dalam buku *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* karya Kompri, poerbakawatja menjelaskan disiplin adalah proses mengarahkan, mengabdikan kehendak-kehendak, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan kepada suatu tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.<sup>40</sup>

Dalam buku *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* karya Ngainun Naim, Rohani menjelaskan disiplin adalah setiap hal yang pengaruhnya dibutuhkan

---

<sup>35</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 142.

<sup>36</sup> Asmawati Burhan, *Buku Ajar Etika Umum*, ( Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 50

<sup>37</sup> Leni Widiya Ningrum, "Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santriwati pondok Pesantren Darul Fikri Beringin, Kauman, Ponogoro". *Jurnal Tarbawi*, Vol. 02, No. 02, Oktober 2018, h. 56.

<sup>38</sup> Hanif Afiani, "Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro". *Jurnal BK UNESA*, Vol. 3, No. 1, Juni 2013, h. 438.

<sup>39</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 358.

<sup>40</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58.

untuk membantu seseorang agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dengan cara menyelesaikan tuntutan tersebut.<sup>41</sup>

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Belajar merupakan pekerjaan yang sudah biasa dilakukan oleh setiap individu pada umumnya ketika individu itu sendiri ingin melakukan sesuatu tertentu yang ingin dikerjakan.<sup>42</sup> Belajar adalah suatu yang terjadi di dalam benak individu dan sebagai suatu proses.

Dengan demikian belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dan kesadaran diri untuk memperoleh suatu pemahaman sehingga memungkinkan seseorang dapat memperoleh kesadaran perubahan perilaku yang baik dalam berfikir dan mampu bertindak dengan baik.

## 2. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin dapat mendidik anak untuk bertindak sesuai dengan norma dan aturan kelompok sosial. Menurut Hurlock, dikutip dari karya Sobri yang berjudul *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*, disiplin memiliki empat komponen utama :

### a. Peraturan sebagai pedoman perilaku

---

<sup>41</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi*..... h. 142.

<sup>42</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Moderen*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 1.

Aturan adalah pola perilaku yang disepakati dan ditentukan oleh kelompok sosial tertentu. Misal, di lingkungan dayah, tidak boleh membawa telepon seluler. Anda akan tiba di sekolah tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

b. Konsisten terhadap peraturan yang ada

Konsistensi adalah tingkat kemantapan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Misal, jika seseorang anak dihukum untuk satu tindakan dan di hari lain tidak dihukum, maka anak tidak dapat mengetahui tindakan mana yang salah atau benar.

c. Hukuman untuk pelanggar peraturan

Hukuman berfungsi untuk mencegah anak mengulangi perbuatan yang melanggar aturan kelompok sosial, dan hukuman juga dapat mendidik anak. Anak yang menyadari bahwa melanggar aturan dapat mengakibatkan hukuman dapat mencegah perilaku yang tidak diinginkan dalam masyarakat sosial.<sup>43</sup>

d. Penghargaan untuk anak yang berperilaku baik.

Rasa syukur tidak hanya terjadi dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk pujian, belaian punggung, dan bentuk senyuman. Menurut Hurlock, penghargaan berfungsi untuk mendidik anak. Mendorong anak untuk melakukan perbuatan baik dan memperkuat perilaku yang diterima oleh masyarakat sosial. Anak diperbolehkan berperilaku hormat akan memahami bahwa perilaku tersebut baik dan sesuai dengan lingkungan sosial tersebut.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan*..... h. 18–19.

<sup>44</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2019), h. 85.

### 3. Tujuan-Tujuan Kedisiplinan Belajar

- a. Mematuhi tata tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya
- b. Belajar dengan penuh ketekunan tanpa ada paksaan dari siapapun dan ikhlas
- c. Untuk menimbulkan kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting untuk kebaikan dan keberhasilan
- d. Mengikuti ketaatan sebagai langkah penerapan dan peraktis atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu.
- e. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau yang diajarkan
- f. Hukuman sebagai upaya penyadaran, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai harapan.<sup>45</sup>

### 4. Fungsi Kedisiplinan

#### a. Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki sifat, ciri, kepribadian, latar belakang, dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang ada. Ketaatan dan kepatuhan ini membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

---

<sup>45</sup> Eggy Nararya Narendra, "Kedisiplinan Siswa Siswi SMA Ditinjau Dari Prilaku Shalat Wajib Lima Waktu". *Jurnal Psikologi Islam*, Vol 4, No.2, Juni 2017, h. 136.

#### b. Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak berarti bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

#### c. Melatih Kepribadian

Salah satu proses dalam membentuk kepribadian dilakukan melalui latihan. Hal ini memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu sehingga terbentuknya kepribadian yang teratur, taat dan patuh.

#### d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu. Dengan pemaksaan yang didampingi oleh guru dan pembiasaan dalam latihan dapat menyadarkan santi bahwa disiplin itu penting baginya.

#### e. Hukuman

Ancaman hukuman atau sanksi sangat penting karena dapat mendorong dan ketaatan bagi individu untuk mentaati dan mematuhi peraturan-peraturan berlaku. Tanpa ancaman dan hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan sangat lemah sehingga santri banyak yang tidak menaati aturan-aturan yang ada.

### 5. Faktor pendukung dan penghambat disiplin

#### a. Faktor pendukung kedisiplinan

Faktor-faktor yang mendukung disiplin merupakan bagian dari struktur kepribadian seseorang, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin. Menurut basri, dikutip dari karya Sobri yang berjudul *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*, ada dua faktor yang mempengaruhi disiplin diri seseorang yaitu faktor interinsik dan faktor ekstrinsik.<sup>46</sup>

Faktor interinsik dimulai dengan kesadaran seseorang akan keyakinan bahwa disiplin dapat berhasil dalam segala hal, dan disiplin dapat menciptakan kehidupan yang teratur yang akan membantu seseorang mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor eksterinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti guru dan juga lingkungan masyarakat. Tindakan disiplin harus diterapkan, karena adanya ketidakpatuhan atau dikhawatirkan melanggar semua peraturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya faktor interinsik dan eksterinsik akan memungkinkan kita untuk mendisiplinkan anak dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan.<sup>47</sup>

#### b. Faktor penghambat

Dalam kepribadian disiplin di sekolah yang perlu diperhatikan adalah lingkungan yang memfasilitasi secara akademis, baik secara fisik maupun mental. Selain itu, ada faktor yang mempengaruhi sikap tidak disiplin siswa disekolah antara lain :

- 1) Sekolah kurang disiplin
- 2) Teman bergaul
- 3) Kehidupan lingkungan di sekitar anak tinggal

---

<sup>46</sup> Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan*..... h. 20

<sup>47</sup> Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan*..... h. 21.

- 4) Sikap orang tua
- 5) Guru yang kurang disiplin
- 6) Keluarga yang kacau atau tidak harmonis
- 7) Latar belakang budaya dan kebiasaan.<sup>48</sup>

#### 6. Strategi Membina Kedisiplinan Dayah

Strategi dalam membina kedisiplinan belajar diantaranya adalah sebagai berikut :

##### a. Melatih dalam berperilaku disiplin

Suatu upaya menggerakkan santri dalam melakukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada organisasi.

##### b. Melakukan proses pembinaan/bimbingan sikap

Suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya.

##### c. Memberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan

Suatu cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku atau peraturan tata tertib.

##### d. Pemberian nasehat

Salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh ustadz di dayah dalam rangka menggerakkan kedisiplinan santri.

---

<sup>48</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 199–200.

e. Motivasi

Salah satu aktivitas yang penting dan harus juga dilakukan oleh ustadz dalam dayah.<sup>49</sup>

7. Jenis-Jenis Kedisiplinan Belajar di Dayah

- a. Dapat mengatur waktu belajar
- b. Rajin dan teratur belajar
- c. Disiplin dalam menaati peraturan
- d. Disiplin dalam bersikap
- e. Disiplin dalam beribadah.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Prim Masrokan Mutohar, "Strategi Pembinaan Disiplin Santri Dalam Mengefektifkan Peroses Pembelajaran, Jurnal Kepemimpinan kyai". *Jurnal Kepemimpinan kyai*, Vol. 2, No. 1, Mei 2018, h. 325.

<sup>50</sup> Imam Musbikin, *Karakter Disiplin* .....h. 12



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini menekankan pada analisis proses berfikir induktif yang berkaitan dengan hubungan fenomena yang diamati. Metode deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penilaian yang diperoleh dari lapangan berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang diamati berdasarkan kejadian yang nyata dan apa adanya.<sup>51</sup>

Jenis penelitian ini berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama.<sup>52</sup> Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti dapat meneliti tentang kejadian, aktivitas dan kegiatan di Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah.

Dengan demikian penelitian kualitatif berusaha untuk mempelajari suatu masalah dan berusaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi dengan orang-orang yang menjadi subjek penelitian secara langsung. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara kepada pihak pengajar yaitu ustadz pesantren dan santri-santri di Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Aceh Besar.

---

<sup>51</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama ,2018), h. 4.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 223-224.

## **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Kehadiran dalam hal ini sangat penting dan utama untuk melihat kejelasan di lapangan yaitu Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah. Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak boleh diwakilkan oleh orang lain, karena akan mengakibatkan tidak efektifnya hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Maka dalam penelitian ini harus datang langsung ke lapangan untuk dapat mengamati dan mengumpulkan data yang valid dan akurat.

## **C. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian skripsi ini, maka menetapkan lokasi penelitian adalah dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah, Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

## **D. Subjek Penelitian**

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>53</sup> Subjek dari penelitian ini dilakukan kepada ustadz-ustadz dan beberapa santri untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai strategi kedisiplinan belajar.

Subjek penelitian dalam kajian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 ustadz dan 3 santri di dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>54</sup> Pertimbangan ini tentunya orang tersebut dianggap

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 50.

<sup>54</sup> Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Kualitatif*, (Jambi: Salim Media Indo, 2019), h. 37.

paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga dapat memudahkan dalam melakukan penelitian.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses data, menganalisis, serta memaparkan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah, atau menguji kebenaran suatu hipotesis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, perekam suara. Untuk penggunaan metode observasi, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Untuk dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk merekam bukti sebagai keterangan yang dapat menjelaskan realita yang sesungguhnya terjadi di dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah.

#### **F. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah rujukan yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, seperti dokumen, catatan dan proses yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Ustadz Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah dan beberapa santri. Berdasarkan sumbernya data untuk memperoleh jenis data maka peneliti menggunakan data primer dan sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung baik itu data yang diperoleh dari individu ataupun personal seperti hasil dari wawancara peneliti.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pengajar yaitu ustadz Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah dan santri-santri di dayah.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan.<sup>56</sup> Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari penelitian yang terdahulu, situs dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

### 3. Data Tersier

Data tersier adalah data penunjang atau pelengkap dan dapat diperoleh dengan membaca yang merujuk pada buku-buku teori, jurnal, kamus-kamus, ensiklopedia islam, artikel dan lain-lain.<sup>57</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap fenomena yang akan diteliti secara teratur dan sistematis. Observasi yang digunakan dalam penelitian

<sup>55</sup> Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 42.

<sup>56</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67.

<sup>57</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), h. 181.

ini adalah hanya terkait dengan data-data tertentu seperti letak geografis dayah dan keadaan dayah itu sendiri, sedangkan yang berkaitan dengan objek permasalahan fokus pada aktivitas pembelajaran kedisiplinan belajar santri.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk melakukan pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab dengan para pihak yang bersangkutan dan dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan pengajar yaitu ustadz Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah dan santri-santri dayah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>59</sup> Adapun dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti gamabaran umum pesantren, struktur organisasi, nama-nama ustadz, santri-santri serta peraturan-peraturan di dayah.

## H. Teknik analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan bahan-bahan lain sebagainya.<sup>60</sup> Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah-langkah berikut.

---

<sup>58</sup> Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed methode)*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan), h. 76.

<sup>59</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*.....h. 77.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* .....h. 55.

## 1. Data Primer

### a. Reduksi Data

Semua data dilapangan dianalisis sekaligus dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal penting sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dengan baik.

### b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk uraian singkat dan teks yang bersifat naratif.

### c. Verifikasi Data

Verifikasi data dapat dilakukan apabila kesimpulan awal yang di dapat masih bersifat sementara. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dipercaya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dianalisis dengan cara telaah setiap dokumen. proses ini sangat penting karena semua data tersebut diberi pemaknaan, pengertian sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam bentuk kata, uraian maupun kalimat.

## 3. Data Tersier

Data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan sehingga data tersebut menjadi data siap pakai. Penulisan skripsi ini merujuk pada buku panduan akademik dan penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016.

## **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan data atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan kriteria kredibilitas.<sup>61</sup> Kredibilitas adalah suatu kriteria untuk memenuhi bahwa data informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

## **J. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, diantaranya adalah:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam penelitian. Tahap ini dimulai dengan merumuskan masalah penelitian, memilih dan menetapkan fokus serta lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, menjajaki dan menilai kondisi lapangan, memilih dan memfungsikan informan dengan sebaik-baiknya, menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan, kemudian mengantisipasi etika penelitian yang sebenarnya.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian di Lapangan**

Setelah memahami latar belakang penelitian, tahap selanjutnya adalah memasuki lapangan penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan informan serta mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

---

<sup>61</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: Jejak, 2020), h. 133.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap dimana seorang melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan ataupun dari dokumen-dokumen yang di dapatkan sebelumnya. kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan pada data tersebut hingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.





## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Profil Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah**

#### **1. Sejarah Berdirinya Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah**

Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah adalah Lembaga Pendidikan Islam yang non formal yang berbasis dayah salafiah, dayah ini terletak di gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.<sup>62</sup> Dayah ini didirikan pada tanggal 12 juni 2008 oleh Tgk. T. Tajuddin Usman Alfauzi atau dikenal dengan Abon Muda Lueng Ie.

Tgk. T. Tajuddin Usman Alfauzi, S.Sos merupakan anak ke-6 dari 7 bersaudara dari pasangan Almarhum Tgk. H.T. Usman Alfauzi (Abu Lueng Ie) dan Ummi H. Nuraini. Beliau pernah menuntut ilmu pada bebdayah yang ada di Aceh yaitu Dayah Mudi Mesra Samalanga pada tahun 1995 s/d 2004, Dayah Bakongan Aceh Selatan pada tahun 2004 s/d 2006. setelah beberapa tahun mengabdikan di dayah, beliau mendirikan dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah dengan tujuan menyelenggarakan pendidikan islami untuk kemajuan Aceh khususnya dan Indonesia umumnya. Tujuan Tgk. T. Tajuddin mendirikan Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah adalah karena banyaknya anak-anak dan para remaja yang tidak berminat belajar ilmu khususnya belajar al-qur'an dan kitab, dan Tgk. Tajuddin juga berharap agar anak-anak serta remaja memiliki semangat yang tinggi dalam menimba ilmu di dayah.

---

<sup>62</sup> Hasil observasi di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah, 18 juni 2023.

Luas area dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah mencapai 1,5 (satu setengah) hektar. Dari mulainya berdiri dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah hingga sekarang di pimpin oleh Tgk. T. Tajuddin Usman Alfauzi

#### 1.1 Tabel nama-nama ustadz di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie

No.	Nama-nama	Inisial	Jabatan
1.	Tgk. T. Tajuddin Usman Alfauzi	Ta	Pimpinan
2.	Tgk. Zulfikar	Zf	Penasehat
3.	Tgk Samsuddin	Ss	Penasehat
4.	Tgk. Mursal	Mr	Penasehat
5.	Tgk. Fadli	Fd	Penasehat
6.	Tgk. Muhammad Alfian	Af	Sekretaris
7	Tgk. Halimati	Hl	Bendahara
8.	Tgk. Juliansyah	Jl	-
9.	Tgk Nurdi	N	-
10.	Tgk. Afdhal	A	-
12.	Tgk. Shalihin	Sh	-
13.	Tgk. 'Ubaidillah	Ul	-
14.	Tgk. Mahfudh	Mf	-
15	Tgk. Fajar Sidiq	Fs	-
16	Tgk. Bulkhaini	Bk	-
17	Tgk. Hasbi		-

		H	
18	Tgk. Muhammad Ya'kob	My	-
19	Tgk. Afrad	Af	-
20	Tgk. Zainuddin	Zd	-
21	Tgk. Akbar Zaki	Az	-

## 2. Visi dan Misi Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah

Visi dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah adalah mempersiapkan individu-individu untuk menghadapi kehidupan ini secara sempurna, hidup bahagia, cinta tanah air, kuat jasmani, sempurna akhlaknya, teratur dalam berfikir, berperasaan lembut, mahir di bidang ilmu, saling membantu dengan sesamanya, memperindah ungkapan pena dan lisannya, serta membaguskan amal perbuatannya.

Sedangkan misi dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berbasis masyarakat, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan kegiatan ilmiah, dan memperkuat jaringan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka penguatan ilmu pengetahuan agama.

## 3. Kegiatan Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah

### a. Jadwal Kegiatan Lembaga Pendidikan Dayah

Santri yang berjumlah di lembaga pendidikan dayah adalah 464. Jadwal kegiatannya sebagai berikut.

- 1) Ba'da subuh : 06.00 s/d 07.30 WIB
- 2) Ba'da dhuha : 09.00 s/d 11.00 WIB
- 3) Ba'da zuhur : 14.00 s/d 15.30 WIB
- 4) Bada maghrib : 19.30 s/d 21.30 WIB
- 5) Ba'da isya : 22.00 s/d 23.00 WIB

1.2 Jadwal lengkap kegiatan harian santri Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah harian

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	04.00	Bangun Tidur	Santri dibangunkan oleh Haris dan Dewan Guru
2	04.3 s/d 05.30	Sholat Subuh Berjama'ah	Santri bersiap-siap melaksanakan sholat subuh berjamaah.
3	05.30 s/d 06.00	Pengajian Subuh	Santri mengaji dibawah pengawasan dan pengasuhan guru kelas.
4	06.00 s/d 07.30	Mandi dan Sarapan Pagi	Santri mempersiapkan diri untuk mandi, dilanjutkan dengan sarapan pagi.
5	07.30 s/d 09.00	Sholat sunnah dhuha	Santri Sholat sunnah dhuha di musholla
6	09.00 s/d 11.00	Pengajian Dhuha	Santri mengaji dibawah pengawasan dan pengasuhan guru kelas.
7	11.00 s/d 2.00	Istirahat	Santri istirahat
8	12.00 s/d 14.00	Sholat Dhuhur berjamaah	Santri mempersiapkan diri untuk mandi, dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjama'ah.
8	14.00 s/d 16.00	Pengajian Dhuhur	Santri mengaji dibawah pengawasan dan pengasuhan guru kelas.
9	16.00 s/d 17.30	Sholat ashar berjamaah dan olahraga	Setelah kegiatan pengajian selesai dilaksanakan santri bersiap untuk melakukan sholat ashar berjama'ah dan kemudian melakukan Kegiatan olahraga

10	17.30 s/d 18.00	Mandi	Istirahat, mandi setelah olahraga di asrama masing-masing.
11	18.00 s/d 18.15	Makan malam	Makan malam di dapur asrama.
12	18.15 s/d 18.30	Sholat mahgrib berjama'ah	Sholat maghrib, wirid, dan doa'a
13	18.30 s/d 21.30	Pengajian Magrib	Santri mengaji dibawah pengawasan dan pengasuhan guru kelas.
14	21.30 s/d 22.00	Sholat isya'	Sholat isya' wirid, dan do'a
15	22.00 s/d 23.00	Pengajian Isya	Santri mengaji dibawah pengawasan dan pengasuhan guru kelas.
16	23.00 s/d 00.00	Kegiatan mandiri	Santri mengulang
18	00.00 s/d 04.00	Tidur	Santri melakukan sholat malam (tahajjud, dll) secara mandiri

#### b. Pengajian Majelis Taklim

Kegiatan majelis taklim ini adalah kegiatan pendidikan agama bagi masyarakat khususnya kepada bapak dan ibu yang berdomisili di desa-desa.

#### c. TPA Muhadz-Dzabul Akhlak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak pada waktu sore hari setelah ba'da ashar.

### 4. Kurikulum Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah

Metode belajar santri ada beberapa tingkatan yaitu menggunakan metode kurikulum Ijbari (wajib) dan kurikulum Ikhtiyari (pilihan), yaitu :

1.3 Tabel kurikulum dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie tingkat Tajhizi, Ibtidayah, Tsanawiyah, Aliyah dan umum.

## a. Tingkat Tajhizi/I'bdadiyah

○ Al-Quran	○ Fiqih
○ Tajwid	○ Riwayat Nabi
○ Tauhid	○ Ekstrakurikuler seperti, Bahasa Arab, Kaligrafi, Melukis, Nasyid, Dalail Khairat, Pidato, Tahfid (Ikhtiyari/Pilihan)
○ Akhlak	

## b. Tingkat Ibtidayah

○ Al-Quran	○ Fiqih
○ Akhlak	○ Tauhid
○ Nahwu	○ Ekstrakurikuler seperti, Bahasa Arab, Kaligrafi, Melukis, Nasyid, Dalail Khairat, Pidato, Tahfid (Ikhtiyari/Pilihan)
○ Saraf	

## c. Tingkat Tsanawiyah

○ Tafsir	○ Fiqih
○ Akhlak	○ Tauhid
○ Nahwu	○ Ekstrakurikuler seperti, Bahasa Arab, Kaligrafi, Melukis, Nasyid, Dalail Khairat, Pidato, Tahfid, Pertukangan Kayu dan Bagunan, Dan Perternakan (Ikhtiyari/Pilihan)
○ Saraf	

## d. Tingkat Aliyah

○ Tafsir	○ Fiqih
○ Tasawuf	○ Tauhid
○ Nahwu	○ Ekstrakurikuler seperti, Bahasa Arab, Kaligrafi, Melukis, Nasyid, Dalail Khairat, Pidato, Tahfid, Pertukangan Kayu dan Bagunan, Dan Perternakan (Ikhtiyari/Pilihan)
○ Saraf	

## e. Tingkat Umum

○ Tauhid
○ Tasawuf
○ Fiqih

**5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan pra sarana adalah aspek yang menunjang terjadinya proses belajar-mengajar yang baik dan agar tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi.

## 1.3 tabel sarana dan prasarana Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Asrama Permanen	2	Baik
2.	Asrama Semi Permanen	3	Baik
3.	Mushalla	1	Baik
4.	Balai Pengajian/Ruangan Belajar	8	Baik
5.	Kantor Dan Ruang Administrasi	1	Baik
6.	Pustaka	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Dapur	1	Rusak
9.	Kamar Mandi	1	Baik
10.	WC	3	Baik
12.	Komputer	1	Baik
13.	Printer	1	Baik
14.	Papan Tulis	8	Baik

Asrama selain sebagai tempat istirahat dan dijadikan juga sebagai tempat pembelajaran (khusus bagi santri yang belajar pengulangan kitab) yang berada di balee. Sarana dan pra sarana ini sebenarnya belum memadai, tetapi untuk sementara waktu masih dianggap cukup menampung para santri. Namun demikian, sarana dan pra sarana tersebut masih perlu pengembangan seiring dengan bertambahnya santri dan berkembangnya kebutuhan dayah.

#### **6. Sumber Dana**

Untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah didukung dana dari iuran wajib santri dan sumbangan donatur baik perorangan, lembaga pemerintah dan swasta.

- a. Dana dari iuran santri dipergunakan sebagai berikut :
  - Biaya pendidikan
  - Biaya listrik dan air
  - Biaya kesehatan
- b. Sumbangan atau bantuan dari donatur baik perorangan, lembaga pemerintah dan swasta dipergunakan untuk biaya pembangunan, renovasi dan rehabilitasi.

#### **7. Peraturan-peraturan Dayah**

##### **d. Bidang Pendidikan**

##### **1) Jadwal Ujian:**

- Jadwal ujian semester ganjil dilaksanakan pada setiap bulan jumadil awwal.



- Jadwal ujian semester genap dilaksanakan pada bulan Syawal (setelah libur Idul Fitri).

2) Jam pengajian :

- Waktu subuh : 06.15 – 07.00 Wib.\*
- Waktu dhuha : 08.00 – 10.30 Wib.
- Waktu dzuhur : 14.00 – 15.30 Wib.
- Waktu magrib : 19.30 – 21.30 Wib.
- Waktu Isya : 22.00 – 23.00 Wib.

Jadwal mengaji waktu Subuh disesuaikan/dimulai setelah selesai wirid/zikir shalat Subuh.

- 3) Sebelum mulai pengajian, Setiap santriwan/wati wajib membaca Beit/Nadham/Tasref bersama-sama dikelas masing-masing dibimbing oleh Guru.
- 4) Setiap kegiatan yang dilaksanakan pada jam pengajian, baik dari bidang pembangunan, humas, PLN/PDAM wajib izin bidang pendidikan dan Abon.
- 5) Setiap kitab/bahan ajar kegiatan belajar mengajar harus berdasarkan kurikulum Dayah.
- 6) Absen akan di rekab/diperiksa oleh bidang pengajian setiap 1 bulan sekali.
- 7) Santriwan (Menetap) yang Alpa 5 kali dalam jangka waktu 1 bulan, akan diberikan sanksi tegas.

- 8) Santri yang pulang kampung melebihi batas perizinan humas Di kategorikan alfa.
- 9) Setiap santriwan/wati yang tidak mengikuti pengajian karena sakit/berhalangan, harap memberitahukan kepada guru bersangkutan atau bidang Pendidikan.
- 10) Bagi santri yg tidak mengikuti pengajian pada Dhuha dan Dzuhur, maka tidak boleh berada dalam *bilek*.
- 11) Absen kelas, tanggung jawab wali kelas masing-masing. Jika absen hilang/ rusak/ tidak terisi sebagaimana mestinya, maka tanggung jawab wali kelas.
- 12) Santri wajib membawa kitab pengajian isya pada saat pengajian maghrib dan Kitab pengajian Subuh pada saat jamaah Shubuh.
- 13) Haris/ Ketua tidak mengizinkan santri kembali kebilek setelah Jamaah Isya & Shubuh.
- 14) Haris hanya boleh libur pengajian subuh semata.
- 15) Pada saat pengajian tafsir malam Jum`at, santri wajib membawa kitab pada saat jama'ah maghrib.
- 16) Santri kuliah wajib Melampirkan KRS, jika tidak melampirkan maka akan di kategorikan alfa.
- 17) Berpakaian sopan (memakai peci, sarung, mukena) saat pengajian berlangsung.
- 18) Setiap kelas harus sesuai dengan kategori santri menurut ketentuan dayah.

e. Bidang Jamaah

- 1) Haris harus selalu aktif dalam melaksanakan kegiatannya dan apabila haris tidak aktif maka akan dikenakan sanksi.
- 2) Kegiatan haris akan dilaksanakan dalam 24 jam dan akan dimulai pada pukul 00.00 – 00.00.
- 3) Pelaksanaan pengajian Al- qur'an dhuha dilaksanakan pada pukul 09.00 dengan pelaksanaan shalat dhuha jama'ah di Musalla.
- 4) Pengajian Al-qur'an sore dilaksanakan tepat pukul 18.05 tepat pukul tersebut tidak ada santri yang berkeliran diluar Musalla.
- 5) Berjama'ah didalam Musalla merupakan kegiatan WAJIB bagi santri selama santri didalam komplek dayah.
- 6) Kegiatan jama'ah baru dianggap selesai setelah wirid berakhir dan apabila kedatangan santri yang keluar musalla akan ditindak oleh haris.
- 7) Santri harus mengkosongkan dayah pada azan pertama di hari jum'at
- 8) Diwaktu jam pengajian dan waktu shalat rawatib tidak dibenarkan santri dalam bilek/berkeliraran, baik yang menetap maupun yang tidak menetap.
- 9) Santri yang tidak di tunjuk/dipilih oleh bidang jama'ah, tidak dibenarkan mengaji menggunakan microphone.

Kebersihan mushalla tanggung jawab haris, dilakukan pada pukul 18:00

f. Sanksi-Sanksi Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah

- 1) Santri yang keluar dari pada pukul 00:00 WIB malam akan diberikan sanksi yang tegas dengan 3 x peringatan, jika kali ke 4 masih saja, maka akan di botak bulatkan.
- 2) Bagi santri yg balik melebihi batas waktu yang telah ditentukan (3 hari bagi yang dekat, 7 hari bagi yang jauh) hingga sebulan akan di sangsi dgn cukur botak rambut.
- 3) Jika pulang kampung sampai 2 bulan, maka dikenakan denda setengah biaya pendaftaran.
- 4) Jika pulang kampung lebih di atas dua bulan hingga enam bulan, maka dikenakan denda membayar penuh biaya pendaftaran ulang.
- 5) Santri yang keluar selain keperluan kuliah, wajib meminta izin/melapor kepada humas, jika tanpa seizin humas akan di denda.
- 6) Santri yang mencemarkan nama baik dayah akan di tindak tegas.
- 7) Santri yang keluar 1 minggu berturut-turut tanpa ada khabar di denda dengan cukur rambut.
- 8) Santri yang meminta izin meninggalkan dayah, untuk hijrah ke tempat lain tiba-tiba ingin kembali lagi, maka wajib daftar ulang.
- 9) Santri yang keluar dari dayah tanpa memakai peci akan di cukur rambut.
- 10) Santri wajib berpakaian sopan (baju kemeja, sarung atau celana kain) ketika keluar dayah.

## **B. Strategi Ustadz Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah**

Dalam membentuk akhlak kedisiplinan santri sebagaimana yang dikemukakan di atas ada beberapa strategi yang dilakukan ustadz yakni untuk penegakan peraturan dayah yang wajib diikuti oleh santri-santri. Berdasarkan hasil perolehan data di lapangan tentang strategi ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri, yaitu santri dituntut untuk dapat membiasakan diri berperilaku disiplin dalam melakukan kegiatan shalat berjamaah, muhadharoh, pidato, belajar kitab dan kegiatan diniyah lainnya. serta memberikan nasehat dan teguran, memberikan motivasi dan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar aturan dayah. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nurdi menyatakan bahwa :

Dalam membentuk akhlak kedisiplinan santri maka ada beberapa strategi yang dilakukan oleh ustadz-ustadz yaitu Santri dituntut untuk dapat membiasakan diri berperilaku disiplin dalam kegiatan belajar, Memberi nasehat dan teguran, dan Memberikan motivasi. Strategi-strategi yang digunakan ini adalah salah satu cara ustadz dalam menegakkan peraturan kedisiplinan belajar santri.<sup>63</sup>

1. Membiasakan diri dalam berperilaku disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Sabri menyatakan bahwa :

Sejak pertama santri masuk dayah, maka santri diwajibkan untuk berperilaku disiplin dalam menaati tata tertib yang sudah diterapkan di dayah.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan N, Sebagai Ketua Pendidikan Dayah Ma'ha Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah pada tanggal 12 Juli 2023.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan S, Santri Dayah Ma'ha Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah pada tanggal 12 Juli 2023.

Calon santri ketika ingin mendaftarkan diri untuk masuk ke dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie, santri diperlihatkan peraturan atau tata tertib yang ada di dayah, sebagai tujuan agar santri dapat disiplin nantinya ketika sudah mukim dan siap belajar di dayah. Hal ini bertujuan agar santri tidak terheran atau kaget ketika melihat aturan-aturan yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Juliansyah menyatakan bahwa:

Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri yang paling diutamakan beliau adalah memberikan keteladanan kepada setiap santrinya, tentunya dimulai dengan mendisiplinkan diri sendiri, kemudian mendisiplinkan ustadz serta para santri-santrinya. Karena menurut beliau jika ustadznnya tidak disiplin maka santri juga tidak disiplin, maka yang paling penting dalam kedisiplinan belajar tentu harus dimulai dari ustadznnya.<sup>65</sup>

Dalam kedisiplinan tidak hanya santri dituntut untuk disiplin tetapi yang paling utama adalah ustadznnya, karena ustadz merupakan contoh yang baik bagi santrinya, jika ustadznnya tidak dapat mendisiplinkan diri seperti telat masuk ngaji, tidak menegur santri yang melanggar, maka santri juga akan mengikuti ustadznnya, karena melihat ustadz yang kurang dalam hal disiplin.

Dalam menegakkan kedisiplinan belajar adalah tanggung jawab pada setiap individu santri masing-masing. Ustadz Juliansyah menyatakan bahwa:

Ada santri yang cukup disiplin dengan hanya memberikan keteladanan saja sudah bisa mentaati aturan tata tertib dayah, tapi ada juga sebagian santri perlu diingatkan, bahkan ada juga sudah diingatkan berkali-kali tapi tetap tidak disiplin. Untuk mengatasi hal seperti itu maka ustadz akan tetap memberikan pengarahan dan pembinaan terhadap santri supaya terciptanya susana disiplin di dayah.

## 2. Memberikan nasehat dan teguran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz menyatakan Nurdi bahwa :

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ji, Wakil Ketua Pendidikan Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah pada tanggal 10 Juli 2023.

Nasehat itu berupa aturan-aturan dalam mentaati segala tata tertib serta mendidik santri agar memiliki akhlak yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri. Sedangkan pemberian teguran bagi setiap santri yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan di dayah.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada pukul 20.30 wib juga menunjukkan bahwa ketika ustadz hendak memulai pengajian, terlebih dahulu ustadz memberikan nasehat wejangan dan motivasi tentang orang menuntut ilmu kepada santri-santri terlebih dahulu, supaya santri tersebut bersemangat dalam menuntut ilmu terutama ilmu agama. Setelah memberikan nasehat, baru mulai pengajian sampai dengan selesai.<sup>67</sup>

Ustadz memberikan nasehat kepada santri bukan hanya ketika santri ada masalah, namun nasehat ini diberikan supaya santri paham akan pentingnya kedisiplinan bagi kehidupan, diberikan nasehat ini bukan hanya ketika masuk kelas, tetapi dimanapun berada ustadz memberikan nasehat jika santri membutuhkan. Pemberian teguran hanya diberikan kepada santri yang misalnya telat masuk belajar karena mandinya lama, makannya lama, sehingga terlambatnya dia masuk kelas belajar. maka dalam kejadian seperti ini ustadz memberikan teguran kepada santri agar tidak mengulangnya lagi.

### 3. Memberikan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Alfian menyatakan bahwa:

Memberikan suatu dorongan motivasi merupakan salah satu alasan yang menjadi dasar semangat santrinya dalam mencapai semangat belajar. Karena dalam lingkungan dayah, santri tidak selalu dalam pengawasan.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan N, 12 juli 2023.

<sup>67</sup> Hasil observasi di Dayah Ma'had abul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah, 10 juli 2023.

Oleh karena itu santri diharapkan untuk dapat melakukan kedisiplinan belajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.<sup>68</sup>

Ustadz Nurdi menyatakan bahwa :

Pemberian motivasi ini diberikan khusus kepada santri yang kurang minat belajar, dan sering malas-malasan. Kepada santri yang demikian biasanya ustadz memberikan kata-kata motivasi kepada santri itu, supaya santri tersebut jadi semangat belajar mengaji lagi.<sup>69</sup>

Pemberian motivasi sangat diperlukan bagi santri, apalagi santri yang mempunyai masalah, baik masalah pribadi, masalah ekonomi, masalah keluarga, maupun masalah sosial. Dengan adanya pemberian motivasi maka diharapkan santri bisa lebih bersemangat dan terdorong motivasi belajarnya.

Menurut ustadz Juliansyah menyatakan bahwa :

Santri setiap selesai shalat lima waktu dan hendak mulai belajar, Abon memberikan arahan kepada ustadz-ustadz dayah agar ustadz sebelum memulai belajar ustadz memberikan nasihat dan kata-kata motivasi 10 menit kepada santri untuk tetap menjaga kedisiplinan dalam belajar. Misalnya tepat waktu masuk kelas dan aktif dalam pembelajaran. Santri juga diajarkan adab-adab dalam belajar. Dengan demikian santri akan disiplin dalam belajar.<sup>70</sup>

Menurut ustadz Syarkawi :

Jika ada santri melakukan masalah atau tidak disiplin terhadap waktu belajar, shalat berjamaah dan mengulang mata pelajaran, maka akan diberikan peringatan dan diberikan hukuman sesuai dengan peraturan dayah yang telah ditetapkan.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam santri dididik untuk disiplin mulai dari sebelum masuk ngaji (shalat berjamaah) sampai masuk ngaji atau istilah acehnya *ek bet*. Semua itu bertujuan agar santri bisa fokus ketika belajar dimulai.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Af, 12 Juli 2023.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan N, 12 juli 2023.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Jl, 10 Juli 2023.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Sy, 12 Juli 2023.



Adapun tata tertib dilakukan ustadz-ustadz untuk menerapkan kedisiplinan belajar santri adalah sebagai berikut:

- a. Ustadz memberikan waktu untuk santri agar tidak telat mandi

Santri diberikan bebas untuk bermain setelah pengajian ba'da ashar, namun ketika sudah jam 18.00 semua santri diberhentikan bermain, dan segera untuk mandi sebelum jam 18.30, tujuannya agar santri tidak telat jamaah dan masuk belajar.<sup>72</sup>

- b. Ustadz memberikan waktu untuk santri makan

Santri diberikan waktu makan sebanyak 15 menit.<sup>73</sup>

- c. Adanya *haris* (penjaga posko)

*Haris* berfungsi untuk mengontrol para santri agar tidak ada telat jamaah

Ustadz Juliansyah menyatakan bahwa :

Aturan-aturan tersebut diterapkan bagi santri supaya santri tidak lalai, karena kebiasaan santri ketika waktu makan, sering berbicara dengan teman-temannya sehingga *obrolan* tersebut banyak menghabiskan waktu, dan hasilnya pasti nanti telat masuk ngaji. Begitupun dengan mandi, ustadz sengaja memberikan waktu yang lebih lama untuk santri mandi, namun ada saja santri yang belum siap mandi ketika hendak shalat jamaah. Maka oleh sebab itu tugas *haris* yang mengontrol santri agar tidak lalai dengan kebiasaan jelek tersebut.<sup>74</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ustadz memberikan peraturan-peraturan baik peraturan waktu maupun dengan adanya *haris*, semua itu bertujuan agar santri dapat disiplin dengan baik dan kedisiplinan di dayah tetap berjalan sebagaimana mestinya.

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Jl, 10 Juli 2023.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Jl, 10 Juli 2023.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Jl, 10 Juli 2023.

Ada beberapa kegiatan rutinitas tiap harinya di dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie, ustadz Juliansyah menyatakan bahwa :

Kegiatan rutinitas di dayah malam senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu yaitu belajar kitab, malam jumat belajar alqur'an dan tajwid, malam minggu ada kegiatan dalail khairat dan *muhadharah*. Khusus subuh minggu belajar ngaji dengan Abon (pimpinan dayah). Supaya ada kedekatan Abon dengan santri-santri.”

Hal serupa juga dikatakan oleh ustadz Nurdi :

Pada malam harinya kegiatan dimulai setelah shalat maghrib berjamaah, santri diberikan waktu untuk makan, setelah itu santri *ek bet* dimulai dari jam 19.30 sampai jam 21.30, setelah itu shalat isya berjamaah, kemudian dilanjutkan ngaji lagi oleh santri yang senior sampai jam 10.30. setelah itu baru istirahat dan tidur. Setiap malam jadwal kegiatan seperti itu.<sup>75</sup>

Kegiatan-kegiatan di atas wajib ikuti oleh santri-santri dayah sesuai dengan kelasnya masing-masing, di dayah ini juga terdapat santri hanya malam saja, maka untuk santri yang malam, pulanginya sampai jam 21.30, namun untuk santri yang mukim, setelah selesai jam 21.30 wib. Shalat berjamaah kemudian masuk *bilek* sampai selesai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap salah satu proses kegiatan diniyyah pada pukul 14.00 Wib. Sebelum kegiatan tersebut, pada sekitar pukul 13.00 *haris* pergi memperingatkan santri agar pergi ke mushalla dayah untuk shalat zuhur berjamaah, *haris* berkeliling dikamar-kamar santri dan mengecek apakah masih ada santri yang belum siap-siap untuk shalat, setelah semuanya aman, *haris* kembali keposko. Setelah itu santri shalat berjamaah dipandu oleh imam. Selesai shalat santri membaca zikir, shalawat dan doa rutin. Selesai semuanya santri diberikan waktu untuk makan bagi santri yang belum

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan N, 12 Juli 2023.

makan sampai dengan selesai. Pukul 14.00 peneliti berkeliling untuk melihat kegiatan yang sedang berlangsung santri dipastikan sudah aman dan tertib. Mereka tidak menunggu ustadz datang ke *bilek* terlebih dahulu, tidak terdapat santri yang tidak mengikuti kegiatan jamaah maupun kegiatan diniyyah, namun ada beberapa santri yang terlambat, mungkin karena udzur syar'i. Kebanyakan dari mereka memang sudah disiplin waktu.<sup>76</sup>

#### 4. Memberikan hukuman

Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah dikenal oleh masyarakat luar bahwa dayah ini terkenal dengan disiplin yang ketat, namun setelah melakukan observasi dan melihat langsung, bahwa dayah ini jika ada santri yang bermasalah (kecil) masih di maafkan atau sekedar memberikan nasehat dan teguran. Namun kalau masalah mencuri dan kejahatan maka tidak ada toleransi, biasanya santri yang seperti ini akan di dikeluarkan dari dayah. Dalam kegiatan belajar sendiri jika terdapat santri yang tidak masuk, maka akan diberi nasehat dan jika sudah berulang-ulang maka akan diberikan hukuman sesuai dengan kontrak belajar yang disepakati. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Juliansyah menyatakan bahwa :

Aturan dayah bagi santri yang tidak hadir saat kegiatan-kegiatan tersebut, tanpa adanya keterangan (izin dan sakit) maka ustadz akan menyakan langsung kepada santrinya penyebab tidak hadir serta memberikan nasehat. Namun apabila 5 (lima) pertemuan tidak hadir tanpa laporan, maka ustadz khususnya bidang keamanan wajib memberikan hukuman potong rambut sebagaimana peraturan yang ada di dayah.

Sedangkan peraturan kontrak belajar antara santri dan ustadz, jika terdapat santri yang sering telat mengikuti belajar maka ustadz memberikan hukuman yaitu

---

<sup>76</sup> Hasil observasi di dayah Ma'had babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah, 10 juli 2023.

berdiri sampai dengan selesai belajar. namun tergantung juga dari ustadznya, ada juga memberikan *push up* atau *squat jump*. Sesuai dengan kesepakatan di awal. Jika terdapat santri sudah nakal sekali, maka santri itu pertama kali ditangani oleh ustadz wali kelas, jika wali kelas tidak bisa maka akan diberikan kepada ustadz bagian keamanan atau humas, jika ustadz keamanan tidak bisa maka akan ditangani oleh penasehat Abon, setelah itu melapor ke Abon (Pimpinan Dayah).<sup>77</sup>

Menurut pendapat ustadz Syarkawi mengatakan bahwa :

Santri akan dihukum sesuai dengan kesepakatan kontrak belajar ustadz dengan santri, namun hukuman ini berbeda dengan hukuman yang ada di dayah, hukuman 5 (lima) tidak masuk dipotong rambut adalah hukuman dari dayah, sedangkan hukuman berdiri jika santri telat masuk belajar merupakan hukuman yang disepakati dari awal.<sup>78</sup>

Hukuman tersebut diberikan kepada santri supaya ada efek jera dan menjadi pembelajaran bagi santri bahwa semua yang salah ada konsekuensinya, dengan demikian ustadz berharap dengan adanya hukuman itu santri jadi sadar bahwa pentingnya disiplin.

Setelah melakukan pengawasan dan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan. Maka sebagian besar santri melakukan dan mengikuti apa yang menjadi ketentuan dan peraturan di dayah. Meskipun pada awal-awalnya santri mukim di dayah merasa tertekan, tapi dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh ustadz, dengan seiringnya berjalannya waktu maka para santri menyadari bahwa pentingnya sebuah kedisiplinan tanpa ada paksaan dari ustadz dan tanpa adanya rasa takut karena peraturan. Tetapi meskipun dengan demikian masih ada sebagian santri yang melanggar peraturan tersebut.

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Jl, 10 Juli 2023.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Sy, 12 Juli 2023.

Menurut ustadz Alfian menyatakan bahwa :

Santri yang telah dihukum, tapi masih mengulang kembali kesalahan yang sama, santri tersebut adalah santri yang biasanya niat belajar di dayah bukan karena kehendaknya sendiri, namun paksaan dari orang tua, karena ada beberapa santri ketika ditanya, mereka menjawab bahwa mereka masuk dayah karena ingin bebas dari orang tua dan adanya paksaan dari orang tua. Namun ada juga santri yang masuk dayah karena paksaan dari orang tua namun pada seiring berjalannya waktu santri tersebut ngaji didayah benar-benar untuk menambah ilmu agama dan bercita-cita menjadi seorang ustadz. Santri yang seperti ini yang kami harapkan semua santri untuk tidak main-main dalam menuntut ilmu agama, karena ilmu agama akan bermanfaat bagi akhirat nantinya.<sup>79</sup>

Penelitian ini selain wawancara dengan ustadz-ustadz bagian pendidikan dan anggotanya, juga mewawancarai santri, supaya tahu bagaimana respon atau efek yang terjadi terhadap santri ketika ustadz menerapkan strategi-strategi tersebut. Sebagaimana santri Habib menyatakan : “tentang strategi yang dilakukan oleh ustadz dalam membina kedisiplinan belajar santri cukup baik dan sangat mendidik santri dalam melakukan segala kegiatan dengan disiplin dan menjadikan anak yang sholeh dan berbudi perkerti.”<sup>80</sup>

Menurut santri Asril menyatakan bahwa :

Santri yang mendapatkan hukuman oleh ustadz, setelah itu santri jadi lebih baik dan tidak mengulang kesalahan yang sama, karena kami belajar dari hukuman yang diberikan oleh ustadz membuat kami sadar dan patuh terhadap aturan yang telah disepakati.<sup>81</sup>

Santri Sabri menyatakan hal yang sama :

Benar kata Asril, biasanya santri yang kena hukuman, maka santri itu tidak akan pernah mendapatkan hukuman lagi, apalagi yang memberikan

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Af, 12 Juli 2023.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Hb, Santri Dayah Ma'ha Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah pada tanggal 12 Juli 2023.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ar, Santri Dayah Ma'ha Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah pada tanggal 12 Juli 2023.

hukuman ustadz yang terkenal pemaarah, maka santri akan diam dan patuh sama ustadz tersebut.<sup>82</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa santri akan lebih baik jika santri tersebut mendapatkan hukuman. Adapun penilaian santri tentang strategi ustadz menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh ustadz di dayah sangat baik dan sebagian santri ikhlas dalam mengikuti peraturan-peraturan dayah sudah ditetapkan.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Juliansyah menyatakan bahwa:

Pengaruh atau tidaknya strategi itu tergantung dari ustadz dan orang tua, beliau mengatakan dukungan dan motivasi dari orang tua sangat penting bagi santri dan itu sebagai acuan bagi santri untuk menaati ustadz-ustadznya. Namun dengan adanya strategi yang dilakukan ustadz terhadap santri-santrinya, maka akan membuat santri lebih bersungguh-sungguh dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dayah, dibandingkan dengan tidak adanya ustadz yang akan mengawasi santrinya untuk mentaati peraturan tata tertib.<sup>84</sup>

Ustadz dan orang tua harus saling bekerja sama dalam membina anak santri, tidak jarang orang tua tidak pernah mengabari anaknya atau mengunjungi anaknya di dayah, hal itu disebabkan anak menjadi malas dan kurang *support* dari orang tua, ustadz dayah sudah memberikan nasehat dan motivasi terhadap santri tapi jika tidak ada dukungan dari orang tua, maka anak akan kurang bersemangat dalam belajar.

Selain strategi yang diterapkan oleh ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan belajar santri, dayah mempunyai sistem untuk menunjang pembinaan

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Sb, Santri Dayah Ma'ha Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah pada tanggal 12 Juli 2023.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Sb, 12 Juli 2023.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Jl, 10 Juli 2023.

kedisiplinan bagi santri. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Juliansyah mengenai sistem strategi yang diterapkan di dayah

Sistem yang diterapkan belawal dari ketua kelas dan *haris* (penjaga posko). *haris* ini bertujuan untuk mengingatkan santri dan mengetok pintu kamar santri ketika hendak shalat berjamaah, baik itu diwaktu subuh, zhuhur, maghrib dan isya, hal ini bertujuan agar santri tidak telat berjamaah, karena jika santri telat berjamaah maka santri juga akan telat masuk belajar.<sup>85</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa *haris* ini sangat berpengaruh keberadaannya di dayah karena tanpa ada penjaga, kemungkinan santri akan lebih bebas dan amboradur, baik ketika hendak shalat berjamaah, masuk ngaji dan sebagainya. Karena tanpa adanya *haris* tidak ada yang mengontrol, mengawasi dan mengingatkan santri. Untuk ustadz-ustadz disana waktunya terbatas dan kebanyakan ketika sudah mengajar, ustadz langsung pulang kerumah masing-masing, sehingga tidak dapat mengontrol santri 24 jam.

### **C. Faktor Pendukung Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah**

Pada dasarnya setiap kegiatan dan strategi yang dilakukan setiap orang atau sekelompok masyarakat pasti ada faktor pendukung. Begitupun dengan dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah juga memiliki faktor pendukung. Ada dua faktor yang mempengaruhi disiplin diri seseorang yaitu faktor interinsik dan eksterinsik. Teori tersebut dikaitkan dengan hasil wawancara dengan ustadz Juliansyah yang menyatakan bahwa :

Ustadz dan santri merupakan faktor pendukung yang terpenting dalam melaksanakan strategi dalam dayah, baik itu dalam bentuk hukuman,

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Jl, 10 Juli 2023.

nasehat dan lain sebagainya, tanpa ustadz dan santri maka tidak akan ada terlaksana semuanya.<sup>86</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas faktor interinsik disini yaitu faktor yang ada dalam diri seorang santri tersebut, seseorang santri harus bisa mengontrol dirinya sendiri untuk berperilaku disiplin sehingga dalam melaksanakan kedisiplinan tidak dilandasi dengan keterpaksaan sehingga santri akan lebih senang menjalankan kedisiplinan. Sedangkan faktor eksterinsik adalah ustadz, ustadz bertugas untuk mendorong dan memotivasi santri agar berperilaku disiplin dan bertanggung jawab atas semua tugas yang telah diberikan. Seperti shalat berjamaah tepat waktu, masuk belajar tepat waktu dan mengikuti kegiatan belajar di dayah.

Adapun temuan peneliti dilapangan tentang faktor pendukung ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri.

#### 1. Sarana dan pra sarana terpenuhi

Menurut Ustadz Juliansyah Menyatakan bahwa:

Sarana yang ternuhi merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kedisiplinan belajar santri, baik itu *balee* yang terpenuhi, asrama, wc, makanan dan sarana lainnya sebagai bahan penunjang pendidikan.

Ustadz Alfian juga menyatakan hal yang sama, bahwa :

Jika sarana dan prasana tidak terpenuhi, maka ini juga membuat ustadz kesusahan, seperti di dalam balee tidak ada papan tulis, meja, dan bahan lainnya jika diperlukan. Maka untuk sarana dan prasana juga harus terpenuhi, baik itu untuk santri dan ustadz-ustadz di dayah. Hal ini juga berlaku diluar *ek bet*, seperti kamar yang mencukupi, *menasah*, kamar mandi dan *balee bet*.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Jl, 10 Juli 2023.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Af, 12 Juli 2023.



Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa sarana prasaran santri di pondok pesantren ini sudah sepenuhnya terlengkap. Baik itu dari tempat tinggal, dapur, *menasah*, *balee bet*, kamar mandi dan lainnya.<sup>88</sup>

## 2. Adanya *haris*

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustadz Syarkawi menyatakan bahwa:

Keberadaan seorang penjaga sangat bermanfaat bagi kedisiplinan belajar santri, karena ada yang mengontrol dan mengawasi santri, karena ustadz penjaga ini 24 jam ada di dayah, sesuai dengan jadwalnya. Kalo ustadz di dayah ada sebagian yang tidak bermukim di dayah, maka penjaga ini yang selalu mengawasi dan mengingatkan santri.<sup>89</sup>

Menurut ustadz Juliansyah :

Keberadaan *Haris* salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan, mungkin jika tidak adanya penjaga yang mengontrol santri maka kegiatan semuanya tidak bisa terkontrol dengan baik, dengan adanya penjaga semua kegiatan akan berjalan dengan baik. Jika ada santri yang lama mandi maka akan diketuk pintunya supaya harus cepat jangan sampai telat jamaah.<sup>90</sup>

## 3. Semua santri tetap bermukim di dayah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Nurdi menyatakan bahwa :

Bahwa semua santri-santri yang bermukim di dayah yang belajar di dayah merupakan santri yang bermukim di dayah itu sendiri, kecuali santri malam, santri malam biasanya datang ketika hendak shalat maghrib atau ketika sudah selesai shalat maghrib.<sup>91</sup>

Hal ini dibenarkan oleh ustadz Afdhal yang menyatakan :

Santri yang bermukim di dayah akan selalu di awasi oleh *haris* maupun ustadz-ustadz yang tinggal di dayah, sehingga ini akan memudahkan ustadz untuk mengontrol santri dan membimbing santri. Berbeda hal nya

<sup>88</sup> Hasil observasi di dayah Ma'had abul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah, 10 juli 2023.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Sy, 12 Juli 2023.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Jl, 10 Juli 2023.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan N, 12 Juli 2023.

dengan santri yang ngaji malam saja, ustadz hanya bisa mengontrol santri ketika santri sudah berada dalam komplek dayah.

#### 4. Jumlah ustadznya cukup

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Juliansyah menyatakan bahwa:

Jumlah Ustadz ada 20 kurang lebih, ustadnya cukup bisa menjadi faktor pendukungnya kedisiplinan belajar, karena jika ustadznya kurang sedangkan santrinya banyak sehingga akan membuat ustadz kewalahan mengontrol santrinya karena ustadznya kekurangan.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Nurdi menyatakan :

jumlah pengurusnya cukup banyak walaupun ada sebagian ustadz yang tidak tinggal di dayah, namun ustadz-ustadz tersebut tetap mengisi jadwal-jadwalnya yang sudah di buat, seperti jadwal mengajar.<sup>93</sup>

#### 5. Karena adanya aturan yang jelas dan sanksi-sanksinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Afdhal menyatakan :

Dayah mempunyai sebuah peraturan tata tertib serta sanksi-sanksinya bertujuan untuk mengontrol dan mendidik santri lebih disiplin dalam melakukan setiap kegiatan di dayah. Oleh karena itu apabila ada salah satu santri yang melanggar tata tertib atau tidak mengikuti salah satu kegiatan belajar di dayah maka akan mendapatkan sebuah hukuman sesuai dengan sanksi-sanksi setiap pelanggaran yang dilakukan santri.<sup>94</sup>

Peraturan dan sanksi-sanksi nya salah satu faktor pendukung meningkatkan kedisiplinan, karena ada terdapat santri yang takut akan hukuman, sehingga dia tidak berani meninggalkan kegiatan-kegiatan belajar yang ada di dayah. Hal ini serupa dengan perkataan salah satu santri sabri menyatakan bahwa :

Segala peraturan tata tertib di dayah ini disertai dengan sanksi-sanksi tersendiri. Oleh karena itu sebagian santri yang melakukan kegiatan bukan karena betul-betul ingin mengikuti tapi karena takut di hukum. Karena

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Jl, 10 Juli 2023.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan N, 10 Juli 2023.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan A, 13 Juli 2023.

apabila ada salah satu tidak mengikuti kegiatan belajar, maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran dilakukan.<sup>95</sup>

#### **D. Faktor Penghambat Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah**

##### 1. Kurangnya sikap, dukungan dan motivasi dari orang tua santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Juliansyah menyatakan :

Kurangnya dukungan dari orang tua terhadap anaknya salah satu faktor yang menghambat kedisiplinan belajar santri, dikarenakan jika tidak dukungan dari orang tua maka santri kurang kasih sayang dari orang tua, dan bisa membuat santri merasa lebih bebas melakukan apapun dan biasanya santri yang demikian sering tidak masuk ngaji dan buat masalah.<sup>96</sup>

Hal itu didukung oleh pernyataan dari ustadz Nurdi tentang sikap orang tua yang sering memanjakan anak, ustadz Nurdi menyatakan bahwa :

Orang tua yang sering memanjakan anaknya cenderung anak tersebut kurang akan tanggung jawab dan takut akan kesulitan yang dialami di dayah, dikarenakan anak tersebut sering dimanjakan oleh orang tuanya di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran tua sangat berpengaruh bagi santri, karena orang tua adalah faktor utama bagi santri untuk semangat belajar di dayah, dukungan dan motivasi dari orang tua merupakan kewajiban yang harus diberikan kepada anaknya, sehingga dengan adanya dukungan orang tua dan sering mengunjungi anaknya di dayah dapat membuat anak menjadi senang dan bisa membuat anak lebih besungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di dayah, dikarenakan adanya peran dan dukungan dari

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Sb, 12 Juli 2023.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Jl, 10 Juli 2023.

orang tua yang selalu memberikan yang terbaik bagi anak agar anak tersebut tidak malas dalam menuntut ilmu agama.

## 2. Kurangnya kesadaran santri dalam disiplin

Menurut ustadz Nurdi :

Kurangnya bertanggung jawab dan takut untuk menghadapi tantangan dan tidak berani dalam bertindak, bergaul dengan teman yang kurang disiplin akan mempengaruhi santri tersebut untuk meniru perbuatan temannya yang kurang disiplin.<sup>97</sup>

Hal ini dibenarkan oleh ustadz Afdal :

Dalam kedisiplinan hal yang terpenting adalah kesadaran dalam diri dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, jika kita tidak dapat mengontrol diri kita untuk menaati peraturan, maka peraturan akan kita langgar, bagaimanapun bentuk peraturannya. Tetapi kalau kita sadar akan pentingnya kedisiplinan dan ada rasa tanggung jawab sebagai santri maka segala bentuk peraturan yang ada, pasti tidak akan melanggarnya, karena kita tau kalau kita langgar pasti ada konsekuensinya.<sup>98</sup>

## 3. Karena ada sebagian ustadz yang bertempat tinggal jauh dari lingkungan dayah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Nurdi menyatakan bahwa :

Tidak semua ustadz yang bertempat tinggal di dayah sehingga dapat mengakibatkan banyak santri yang sering melanggar tata tertib, dan banyak santri yang sering tidak mengikuti kegiatan belajar. karena disebabkan kurangnya ketelitian dan pengawasan dari sebagian ustadz, walaupun sudah adanya *haris*, jumlah *haris* hanya ada 4 orang setiap jadwalnya, sedangkan santri ratusan orang, jadi pasti ada santri yang tidak bisa terkontrol, maka dalam hal ini ustadz yang kurangnya mukim di dayah juga menjadi faktor penghambat dalam kedisiplinan.<sup>99</sup>

Ustadz Syarkawi menyatakan :

Ustadz yang tidak tinggal di dayah adalah faktor yang mempengaruhi santri untuk tidak taat kepada aturan, santri merasa bebas karena

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan N, 10 Juli 2023.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan A, 13 Juli 2023.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan N, 12 Juli 2023.

kurangnya ustadz yang menegur dan menghukumi santri jika santri melakukan kesalahan di waktu selain *ek bet*.<sup>100</sup>

Seperti yang dikatakan ustadz Juliansyah di atas menyatakan bahwa dengan adanya pengawasan dari ustadz maka santri lebih bersungguh-sungguh dan lebih disiplin dalam melakukan setiap kegiatan dibandingkan dengan tidak adanya ustadz yang mengawasi santrinya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan ada 3 faktor penghambat dalam pelaksanaan kedisiplinan belajar santri yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya kesadaran diri santri untuk disiplin, dan kurangnya ustadz yang tinggal di lingkungan dayah. Ketiga faktor ini sangat penting adanya, karena jika santri kurang dukungan dari orang tua maka santri malas-malasan belajar. sehingga santri akan kurangnya kesadaran diri santri untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan belajar. apalagi jika ustadznya sedikit yang bermukim di dayah. Maka santri-santri akan merasa bebas karena sedikitnya ustadz yang mengawasi di dayah.

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Sy, 12 Juli 2023.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada keseluruhan bab-bab dan temuan-temuan data lapangan dan teori mengenai Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Strategi Ustadz Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Aceh Besar. Pertama, Santri dituntut untuk dapat membiasakan diri dalam berperilaku disiplin dalam kegiatan belajar. Kedua, Memberikan nasehat dan teguran. Ketiga, Memberikan motivasi dan Memberikan hukuman terhadap santri-santri sering melakukan pelanggaran-pelanggaran.
2. Faktor Pendukung Ustadz Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Santri yaitu pertama, sarana dan prasarana terpenuhi. Kedua, adanya *Haris*. Ketiga, Semua santri tetap bermukim di dayah. Keempat, Jumlah ustadznya cukup. Kelima, adanya aturan yang jelas dan sanksi-sanksinya.
3. Faktor Penghambat Ustadz Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Santri yaitu pertama, karena kurangnya sikap, dukungan dan motivasi dari orang tua. Kedua, Kurangnya tanggung jawab sebagai santri. Ketiga, Belum ada rasa tanggung jawab dari sebagian ustadz.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah

Kedisiplinan yang ada di dayah terus ditingkatkan, sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai dan membuat dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie semakin maju.

2. Bagi Santri

Santri-santri selalu antusias dan berpartisipasi aktif dalam setiap program/ Atau kegiatan yang dibuat oleh pengurus pesantren. Serta dapat meningkatkan ibadahnya tidak hanya di pondok pesantren, namun juga di lingkungan masyarakat.

3. Bagi Ustadz

Ustadz hendaknya selalu menjaga amanah yang diberikan oleh pemimpin dayah dan meningkatkan kinerjanya dalam mendisiplinkan belajar santri.

4. Orang tua

Orang tua harus selalu mendukung anaknya dan memberikan motivasi dalam belajar, supaya anaknya dapat belajar dengan bersungguh-sungguh dan terhindar dari masalah yang kurang baik di dayah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Mu'ti dan Chabib Thoha. *PBM-PAI di sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 2008.
- Afiani Hanif. "Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro". *Jurnal BK UNESA*. 3(1): 438. 2013.
- Apridawati Menuk R. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2022.
- Badiusman. "Pembinaan Disiplin Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Iqro Barung Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan". *Jurnal Ruhama*. 1(1): 17-19. 2018.
- Burhan Asmawati. *Buku Ajar Etika Umum*. Yogyakarta: Budi Utama. 2019.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama. 2017.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Elsa Hoerunnisa, dkk. "Stretegi Pihak Pesantren Dalam Mengatasi Santri Yang Melakukan Perilaku Menyimpang". *Jurnal Sosietas*. 8(1): 323. 2017.
- Fathurrohman Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran Moderen*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2017.
- Haryono Gatot C. *Ragam Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: Jejak. 2020.
- Hermawan Iwan. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed methode)*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan. 2019.
- Ibrahim Nini. *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Mitra Abadi. 2014.
- Jim Hoy Yam. *Manajemen strategi : konsep & implementasi*. Makassar: Nas Media Pustaka. 2020.
- Kementerian Agama RI. *Cordova Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Quran. (2012).
- Kompri. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2014.



- Leni Ningrum W. "Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santriwati pondok Pesantren Darul Fikri Beringin, Kauman, Pongoro. *Jurnal Tarbawi*. 2(2): 56. 2018.
- Mardiah Astuti. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama. 2022.
- Minarti Sri. *Manajemen Sekolah :Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu. 2004.
- Musbikin Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media. 2019.
- Naim Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Naim Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011.
- Narendra Nararya E. "Kedisiplinan Siswa Siswi SMA Ditinjau Dari Prilaku Shalat Wajib Lima Waktu". *Jurnal Psikologi Islam*. 4(2): 136 2017.
- Nashihin Husna. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: Formaci Press. 2017.
- Nurholisoh, dkk. "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren AlMu"awanah dalam Meningkatkan Kereatifitas Santri". *Jurnal Manajemen Dakwah*. 3(2): 88-89. 2018.
- Prim Mutohar M. "Strategi Pembinaan Disiplin Santri Dalam Mengefektifkan Proses Pembelajaran". *Jurnal Kepemimpinan kyai*. 2(1): 325. 2018.
- Qurtubi Ahmad. *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori dan Implementasi)*. ttp: Jakad Media Publishing. 2019.
- Rahmad Johar dan Latifah Hanum. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2021.
- Rukajat Ajat. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama. 2018.
- Safitri Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Idragirl Dot Com. 2019.
- Siyoto Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Skripsi Aina Rudaida. *Model pembinaan kedisiplinan santri di pondok modern darul arqam patean kendal*. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. 2020.

- Skripsi Irnanda. *Pembinaan disiplin belajar anak digampong lamsujen kecamatan lhoong kabupaten aceh besar*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry. 2021.
- Sobri Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Guepedia. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sulistiyono Joko. *Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia. 2021.
- Syafa'at Abdul K. "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Era Globalisasi di Kabupaten Banyuwangi". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. 8(1): 248. 2014.
- Syaiful Djamarah B. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Edisi dan kata pengantar Syaiful Djamarah, Cet. II. Jakarta: Rinneka Cipta. 2005.
- Umar Husain. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Umar. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: Raja Grafindo. 2019.
- Umiarso Dan Nur Zazin. *Pesantren Ditengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Rasail Media. 2011.
- Yudha Putra R. *Motivasi Berprestasi dan disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery. 2018.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B- 4143 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

07

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

**Dipindai Dengan Aplikasi Pemindai**

- Menumbang : a bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6 Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI  
10 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

**Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag..**  
**Dr. Drs. H. Amiruddin, MA**

sebagai Pembimbing Pertama  
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Agusti Maulizar  
NIM : 190201173  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng le Al-Aziziyah Aceh Besar.

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 14 Juli 2023  
An. Rektor,  
Dekan

  
Safrui Muluk

**Tembusan:**

1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan*



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon : 0651- 7557321, Email :  
[uin@ar-raniry.ac.id](mailto:uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-6710/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Pimpinan Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AGUSTI MAULIZAR / 190201173**

Semester/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Lambaro Skep

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH  
DAYAH MA'HAD BABUL 'ULUM ABU LUENG IE AL-AZIZIYAH

Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

Sekretariat: Jln. Utama Lueng Ie KM.1 Telp: 081269823735 Kode Pos 23370



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO: 030/SK/MBUAL/VII/2023

*Assalamu'alaikum, Wr, Wb*

Pimpinan Dayah Ma'had Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Al-'Aziziah Kecamatan Krueng Baroena Jaya Aceh Besar dengan ini menerangkan :

Nama : Agusti Maulizar  
Dipindai Dengan Aplikasi Pemindai

NIM : 190201173

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Lambaro Skep

Benar yang bernama diatas telah selesai melakukan penelitian ilmiah di Dayah Ma'had Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah Kecamatan Krueng Baroena Jaya Aceh Besar, dengan judul "*Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri di Dayah Ma'had Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah*" dari tanggal 10 Juli 2023.

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan dan diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalam..!*

Aceh Besar, 21 Juli 2023

Pimpinan Dayah

Ma'had Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah



T. Tajuddin Usman Al-Fauzi, S.Sos

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN USTADZ-USTADZ  
DAYAH MA'MAD BABUL ULUM ABU LUENG IE AL-AZIZIYAH**

1. Bagaimana strategi ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu lueng Ie Al-Aziziyah ?
2. Strategi apa saja yang cocok diterapkan oleh ustadz di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu lueng Ie Al-Aziziyah?
3. Peraturan atau tata tertib apa saja yang dilakukan ustadz dalam menerapkan kedisiplinan belajar santri ?
4. Kegiatan rutinitas belajar apa saja yang ada di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu lueng Ie Al-Aziziyah ?
5. Apa yang dilakukan ustadz jika ada santri yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut ?
6. Adakah pengaruh bagi santri setelah ustadz menerapkan strategi ?
7. Bagaimana sistem yang diterapkan oleh ustadz dalam hal kedisiplinan ?
8. Apakah dengan diterakan sistem ini dapat berpengaruh terhadap santrinya ?
9. Faktor apa saja yang menjadi penghambat ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu lueng Ie Al-Aziziyah ?
10. Faktor apa saja yang menjadi pendukung ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu lueng Ie Al-Aziziyah ?

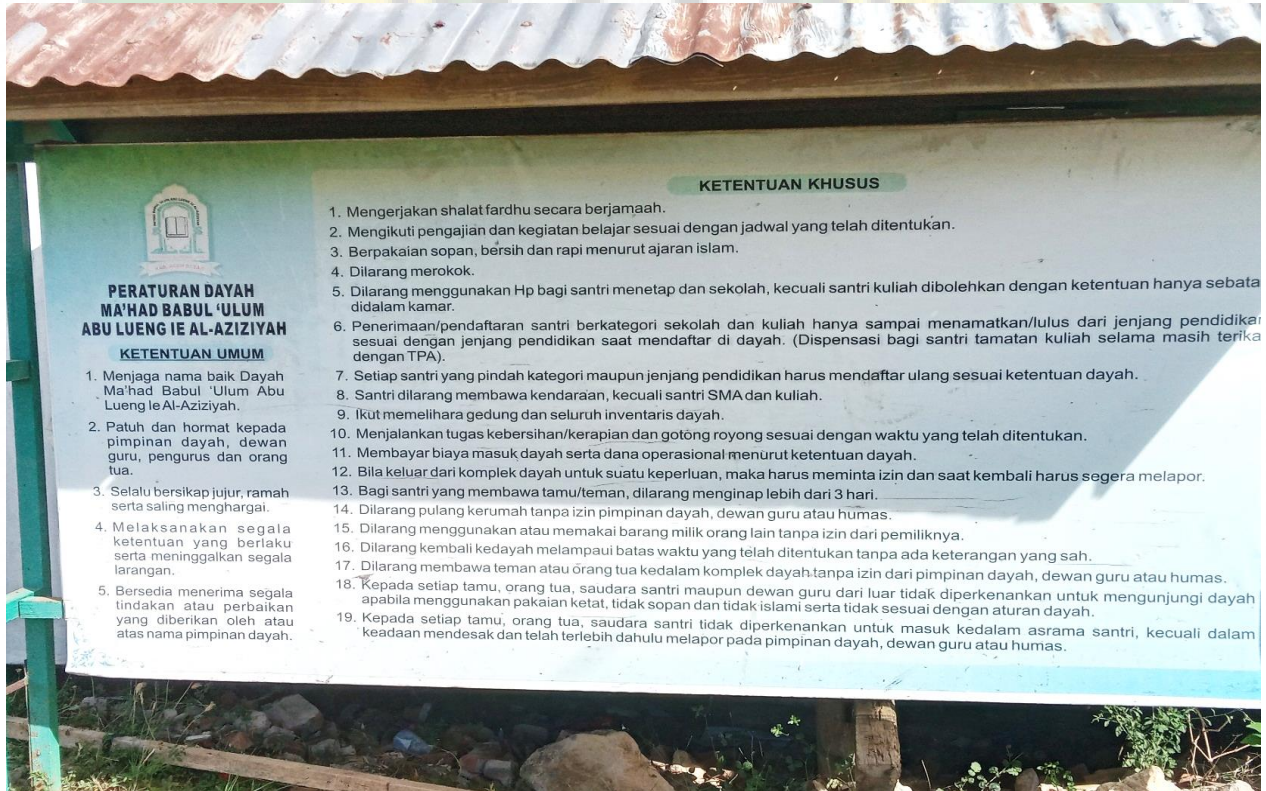
**INSTRUMEN OBSERVASI**  
**DAYAH MA'MAD BABUL ULUM ABU LUENG IE AL-AZIZIYAH**

<b>No</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Deskripsi pengamatan</b>	<b>Analisis Pengamatan</b>
1.	Mengamati letak lokasi dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah	Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu mengamati letak lokasi dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah, dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah terletak di gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Lokasi ini sangat strategis karena lokasi ini merupakan dayah yang terkenal di salah satu di Aceh Besar.	Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum letak lokas dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah terletak di gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.
2.	Mengamati sarana dan prasarana yang ada dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah	Fasilitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan proses belajar. Sehingga dalam hal ini, sarana dan prasarana yang digunakan sudah sangat baik	Berdasarkan hasil pengamatan, sarana dan prasarana didayah sudah sangat baik dalam menunjang pembelajaran dan non pembelajaran santri-santri
3.	Mengamati Ustadz-	Sebelum melakukan	Berdasarkan hasil

	<p>ustadz dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah sesuai dengan kriteria yang telah tetapkan</p>	<p>penelitian, mengamati terlebih dahulu informan yang cocok sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan</p>	<p>pengamatan, menemukan 5 orang ustadz dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah sebagai informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang mana ke 5 ustadz tersebut adalah ustadz dalam bidang pendidikan di dayah.</p>
4.	<p>Mengamati ustadz dayah dalam mengajarkan santri- santri dayah</p>	<p>Sebelum mendapatkan hasil data penelitian, terlebih dahulu melihat apakah ustadz tersebut benar menerapkan strategi tersebut</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan, menemukan bahwa ustadz-ustadz benar menerapkan strategi atau sistem mengajar pada santri-santrinya sesuai dengan kebutuhan pada saat itu.</p>



## Dokumentasi bersama santri, peraturan dayah dan pamflet



## Dokumentasi Bersama Ustadz-Ustad Dayah

